

**VARIASI BAHASA PADA MASYARAKAT TUTUR KAWIN
CAMPUR (SERAWAI-JAWA) DI DESA TENANGAN
KABUPATEN SELUMA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh
Lisa Afriani
NIM 1711290052

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lisa Afriani
NIM : 1711290052

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Lisa Afriani
NIM : 171290052
Judul : Variasi Bahasa pada Masyarakat Tuter Kawin Campur (Serawai-Jawa) di desa
Tenanagan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Pembimbing I

Riswan, Ph.D.
NIP 197204101999031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik” yang disusun oleh Lisa Afriani, NIM 1711290052, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :

Dr. Khemarinah, M.Pd.I
NIP 196312231993032002

Sekretaris :

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.
NIP 199006022019032010

Penguji I :

Veppi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009

Penguji II :

Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP 199103292018012002

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Agus Mulyadi, M. Pd
NIP 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Berkat rahmat, cinta dan kasih sayangmu yang telah membekaliku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhanan ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi sebagai bakti dan rasa terima kasih yang tiada terhingga skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang Jamroni (bapak) dan Fatimawati (ibu) yang senantiasa mendukung dan mendo'akan kesuksesanku, sekaligus menjadi mitivator terbaik untukku.
2. Adikku Lulu Anggriani dan Fredella Rafa Fhatina yang selalu menyemangati, mendukung, dan sebagai tempatku berbagi tawa, cerita suka dan duka.
3. Sahabat-sahabat terbaikku Vivi Fitriyani, Putri Oktavia, Dwi Angga Trianingsi, Intan Dhona Martatila S dan sahabatku di bangku kuliah Zona Amalia, Lisma Warni, Freisty Oktarida, Sinta Agustina, dan Rini Ameliya teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Tadris Bahasa Indonesia yang telah berjuang bersama-sama.

5. Dosen pembimbingku bapak Riswanto, Ph.D. (Pembimbing I) dan ibu Ixsir Eliya, M.Pd (pembimbing II) yang telah memberi motivasi, bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran.
6. Dosen pembimbing akademik ku ibu Heny Friyantary, M.Pd yang selalu memberi motivasi kepadaku.
7. Seluruh dosen selama menempuh pendidikan SI.
8. Almamater tercinta UINFAS Bengkulu.

MOTTO

Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat (Zig Ziglar)

Pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran

(B. Yeats)

Orang bijak akan belajar ketika mereka bisa melakukannya, namun orang bodoh belajar hanya ketika mereka harus melakukannya

(Arthur Wellesley)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Afriani
Nim : 1711290052
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik”** adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2021

Penulis



Lisa Afriani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis aturkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutar Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik*” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Muhammad SAW.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Tadris Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk izinkan punilis mengucapkan rasa terimakasih seiring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapatbalasan dari Allah SWT kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi SI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yng telah menunjang proses perkuliahan mahasiswa.
3. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Riswanto, Ph.D. selaku Pembimbing I skripsi yang telah memeberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
6. Ixsir Eliya, M.Pd. selaku Pembimbing II skripsi yang senantiasa sabar dan memeberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Heny Friantary, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
8. Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di UINFAS Bengkulu.
9. Kampus tercinta UINFAS Bengkulu dan Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan saya pembelajaran dan pengalaman.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Jamroni dan Ibu Fatimawati yang telah memberikan segalanya bagi saya, baik materi, moril, dukungan dan doa yang tidak ada hentinya.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Tadris Bahasa Indonesia yang telah berjuang bersama-sama.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022
Penulis

Lisa Afriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Mamfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Kajian Sociolinguistik	9
2. Variasi Bahasa.....	13
a. Variasi dari Segi Penutur.....	14
b. Segi Pemakaian	16
c. Segi Keformalan.....	17
d. Ragam Variasi dari Segi Sarana	18
3. Fungsi Bahasa	18

a. Fungsi Emotif.....	19
b. Fungsi Konatif.....	19
c. Fungsi Referensial.....	19
d. Fungsi Puitik	20
e. Fungsi Fatik.....	20
f. Fungsi Metalingual	20
4. Tindak Tutur.....	20
5. Masyarakat Tutur Kawin Campur.....	21
B. Telaah Pustaka	24
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Uji Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Tempat Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Fungsi Bahasa Yang Terdapat dalam Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma	42
a. Fungsi Emotif.....	43
b. Fungsi Konatif	46
c. Fungsi Referensial.....	50
d. Fungsi Puitik	53
e. Fungsi Fatik.....	57
f. Fungsi Metalingual	59

D. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma	62
a. Faktor Trasmigrasi	62
b. Faktor Keluarga Campuran	63
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan

Lampiran 2 Lembar Bimbingan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Desa

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Kartu Data

Lampiran 8 Foto-foto Dokumentasi

ABSTRAK

Lisa Afriani, November 2021, Judul skripsi “Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutar Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik”. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. Riswanto, Ph.D., Pembimbing 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Masyarakat Tutar, Kawin Campur (Serawai-Jawa).

Masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) menghasilkan berbagai variasi bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi dan faktor yang mempengaruhi bahasa yang terdapat pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian terdapat fungsi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik dan fungsi metalingual. Bahasa yang digunakan masyarakat tutur yaitu bahasa Serawai dialek Seluma dan bahasa Jawa dialek Yogyakarta, Kebumen, Ngapak, dan dialek Solo. Dan faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa ialah faktor transmigrasi, lingkungan dan faktor keluarga kawin campur.

ABSTRACT

Lisa Afriani, November 2021, Judul skripsi “Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutar Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik”. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1. Riswanto, Ph.D., Pembimbing 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Keywords: Language Variation, Speech Community, Mixed Marriage (Serawai-Jawa) *Abstract*

Mixed-married speech communities (Serawai-Jawa) produce a variety of languages in daily communication. The purpose of this study is to describe the functions and factors that influence the language found in the mixed-married speech community (Serawai-Jawa) in Tenangan Village, Seluma district. This study uses a qualitative method is a research that is descriptive and tends to use analysis. The results of this study conclude that in the study there are functions of language in mixed-married speech communities, namely emotive, conative, referential, poetic, fatic and metalingual functions. The language used by the speech community are Serawai, the Seluma dialect and the Java dialect of Yogyakarta, Kebumen, Ngapak, and Solo dialect. The factors behind the language variation are transmigration factors, environment and mixed-married family factors.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk sejumlah komponen yang berpola secara tepat dan dapat dikaidahkan. Bahasa adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain atau sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Bahasa juga memiliki fungsi yang sangat efektif dan mutlak dalam menyampaikan sesuatu pesan atau suatu informasi terutama dalam kegiatan berkomunikasi.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berintraksi atau alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan.¹ Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa tidak dapat dilepaskan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Variasi Bahasa merupakan setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dua bahasa saja tetapi beraneka ragam.

Chaer dan Leoni Agustina menjelaskan variasi bahasa terjadi karena adanya interaksi, keberagaman bahasa dalam suatu masyarakat, dan penutur bahasa. Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya berarti bahasa itu digunakan untuk apa,

¹ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 14

dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya.² Jadi, dapat disimpulkan variasi bahasa merupakan suatu keunikan yang terjadi melalui interaksi terhadap penutur dan tutur bahasa pada suatu masyarakat. Variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat dengan tujuan berkomunikasi dan berdagang pada suatu daerah yang baru di datangnya.

Meyerhoff menjelaskan variasi bahasa bisa di artikan sebagai cara-cara berbeda untuk mengungkapkan sesuatu yang sama. Hal ini bisa terjadi karena ketika seorang penutur menyatakan sesuatu melalui bahasa ia juga mengungkapkan siapa dirinya, dari masyarakat mana ia berasal, hubungannya dengan lawan tutur dan persepsinya tentang situasi tutur.³

Indonesia sebagai salah satu negara multikultural yang memiliki suku bangsa yang beragam suku, budaya, dan bahasa. Indonesia memiliki beragam bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Di Bengkulu terdapat berbagai suku yang beragam dan bisa dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarahnya. Suku yang ada di Bengkulu yaitu suku Pekal, suku Rejang, suku Serawai, suku Lembak, suku Basemah dan suku Kaur. Salah satu suku yang ada di Provinsi Bengkulu suku Serawai. Suku Serawai adalah suku bangsa yang memiliki populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berdiam di kabupaten Bengkulu Selatan, yakni kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim.

² Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 62.

³ D. P. Ramendra, “Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2 no. 2 Edisi Oktober 2013.

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang masih terjaga sehingga penduduk di daerah ini mayoritas berprofesi sebagai petani. Wilayah yang strategis seperti kabupaten Seluma inilah yang membuat masyarakat luar Provinsi Bengkulu ingin menetap di Seluma. Dengan demikian seiring berjalannya waktu masyarakat di Seluma tidak hanya dihuni oleh suku Serawai, namun ada juga suku Minang, suku Jawa, dan suku Batak. Tidak dapat menutup kemungkinan adanya masyarakat Jawa di Kabupaten Seluma selain mencari pekerjaan mereka juga mencari pasangan hidup yaitu dengan cara menikahi salah satu masyarakat yang ada di kabupaten Seluma dan bahkan melahirkan generasi baru di Kabupaten Seluma.

Djokokentjono menjelaskan bahwa masyarakat tutur bukanlah hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan kelompok orang yang mempunyai moral yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa.⁴ Kalau suatu kelompok orang atau suatu masyarakat mempunyai verbal repertior yang sama serta mereka mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan didalam masyarakat itu, maka dapat dikatakan bahwa kelompok orang itu atau masyarakat itu adalah sebuah *masyarakat tutur*.⁵ Dalam masyarakat itu anggota-anggotanya dimungkinkan pula memiliki wujud dan cara berbahasa yang berlainan. Keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang berdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu

⁴ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36.

⁵ Devi Arjulianti, "Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Kaget Kelurahan Sudomulyo, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat: Kajian Sosiolinguistik", Skripsi, (Universitas Muahammadiyah Sumatra Utara, 2019), h.14.

sama lain, serta sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bertempat tinggal sama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi.

Masyarakat Seluma yang mayoritas bersuku Serawai setelah menikah dengan suku Jawa mereka disebut sebagai kawin campur antara suku. Kawin campur tersebut terjadi antara suku Jawa dan suku Serawai. Melalui perkawinan dapat melahirkan seorang anak untuk mempererat hubungan keduanya. Lahirnya seorang anak tersebut membuat pemakaian bahasa yang digunakan dalam keluarga kawin campur bervariasi. Lahirnya seorang anak tersebut membuat pemakaian bahasa yang digunakan dalam keluarga kawin campur bervariasi. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara orang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Perbedaan bahasa yang digunakan terdapat pada lafal, intonasi, dan struktural kalimatnya. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan adanya variasi bahasa variasi bahasa memiliki beberapa ragam salah satunya adalah dialek.

Tidak hanya bahasa yang diajarkan oleh keluarga, namun di luar kebahasaan juga faktor-faktor situasional yang dapat memengaruhi pemakaian bahasa maka timbullah variasi-variasi bahasa, dengan adanya pemakaian bahasa itu bersifat aneka ragam (heterogen). Keanekaragaman bahasa Nampak dalam pemakaiannya baik secara individu maupun secara kelompok, seperti adanya penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia, atau bahasa campuran.

Hasil observasi awal, penelitian terhadap masyarakat kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma terdiri atas suku yang beragam baik suku Serawai, Jawa, Sunda dan masyarakat multilingual. Masyarakat kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki ragam bahasa atau

bervariasi dalam berkomunikasi. Masyarakat kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki dialek yang berbeda-beda. Fungsi bahasa yang beragam dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya variasi bahasa pada masyarakat kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Alasan peneliti mengapa membahas masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) yaitu bahasa yang digunakan masyarakat kawin campur dalam berkomunikasi sangat bervariasi sehingga menimbulkan variasi bahasa atau ragam yang berbeda terhadap bahasa anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti keluarga kawin campur yang terdapat di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

Hal ini menyebabkan terjadinya variasi bahasa yang digunakan oleh anak. Tidak hanya bahasa pada anak yang berubah namun bahasa pada suku Jawa dan suku Serawai pun akan memiliki perubahan karena lingkungan yang mereka tinggali menyebabkan banyaknya bahasa yang akan digunakan. Tidak hanya satu atau dua bahasa yang digunakan namun juga bisa lebih dari dua bahasa yang akan mereka gunakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutur Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik**. Desa Tenangan Kabupaten Seluma merupakan salah satu desa yang banyak memiliki suku bervariasi salah satunya suku Serawai dan suku Jawa sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian tentang variasi bahasa pada masyarakat tutur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada keluarga kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma bervariasi.
2. Masyarakat keluarga kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki makna bahasa yang berbeda.
3. Bahasa yang digunakan Masyarakat keluarga kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki fungsi yang beragam.
4. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya variasi bahasa pada masyarakat kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dan penulisan penelitian ini tidak melebar kemana-mana maka pembahasan di fokuskan pada variasi bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai dialek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin-campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin-campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mempunyai beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan informasi pemahaman tentang penelitian bahasa serta perkembangan ilmu bahasa terutama dalam kajian ilmu Sociolinguistik bidang variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

- a. Mahasiswa prodi tadrис bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta mengembangkan ilmu bahasa dalam kajian Sociolinguistik bidang variasi bahasa.

- b. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pedoman tentang ilmu bahasa kajian Sociolinguistik berkaitan dengan variasi bahasa.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang ilmu bahasa dalam kajian sociolinguistik berkaitan dengan variasi bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kajian teori yang dapat dijadikan sebagai acuan. Begitu juga dengan penelitian “Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma”. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kajian tentang sosiolinguistik, variasi bahasa, masyarakat tutur kawin campur. Berikut pemaparannya mengenai kajian teori tersebut.

1. Kajian Sosiolinguistik

Untuk memahami apa itu sosiolinguistik, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik. Bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri pada tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objektif kajiannya.⁶ Dengan demikian sosiolinguistik merupakan bidang ilmu

⁶ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 2.

antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat. Berikut pengertian sociolinguistik menurut para ahli yaitu:

- a. J.A.Fishman mengatakan sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat.⁷
- b. Kridalaksana mengatakan sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagan variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.
- c. H.J. Verkuyl mengatakan sociolinguistik adalah subdisiplin ilmu bahasa yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam penggunaan bahasa dan pergaulan sosial.

Jadi dapat di simpulkan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari variasi bahasa, fungsi bahasa dan faktor-faktor sosial dalam penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat.

Sociolinguistik merupakan bidang ilmu yang sangat luas, dan dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai cara dalam mempelajari bahasa. Sociolinguistik merupakan ilmu yang menghubungkan faktor bahasa dengan faktor sosial dengan spesifikasi dalam penggunaan bahasa yang fungsional.⁸ Untuk memahami bahasa tidak bisa dilakukan dengan mendengarkan bahasa yang digunakan masyarakat

⁷ Abdul Chaer dan Leoni Agustin Sociolinguistik Perkenalan Awal, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 47.

⁸ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (linguistic)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 270

dengan sekilas, tapi kita harus bisa mengenali dan memahami ciri khas bahasa, variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, serta pemakai bahasa karena ketiga unsur tersebut sangat saling berkaitan pada saat berintraksi dalam satu masyarakat tutur.

Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Artinya, dengan adanya latar belakang sosial, budaya, dan situasi, masyarakat tutur yang berbeda dapat menentukan penggunaan bahasanya masing-masing.⁹ Sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan atau variasi-variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan.¹⁰ Berkenaan dengan hal tersebut sosiolinguistik merupakan ilmu bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan yang menghubungkan faktor bahasa dengan faktor sosial dalam penggunaan bahasa yang fungsional.

Sosiolinguistik adalah kajian yang mempelajari pengaruh budaya terhadap suatu bahasa yang digunakan dalam masyarakat.¹¹ Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat sebagai subjek atau pelaku berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antar kelompok satu dengan yang lainnya. Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa

⁹ Eti Ramaniyar, "Pemilihan Kode Dalam Masyarakat Bilingual Pada Masyarakat Melayu Sambax Di Kota Pontianak Dalam Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Al-Madani Pontianak, Kalimantan Barat)", *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 3 No. 1, (Juni 2014), h. 89.

¹⁰ Waridah, "Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa berbudaya", *Jurnal Simbolika* Vol. 1 No. 1, 2015, h. 84.

¹¹ Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), h.74.

karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Di dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat atau dipandang secara sosial. Dipandang secara sosial, bahasa dan pemakaiannya di pengaruhi oleh faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor linguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semanti. Disamping itu, faktor nonlinguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain, sedangkan faktor situasional yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masalah apa.

Sosiolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu, seperti dirumuskan J.A. Fishman menjelaskan bahwa yang di persoalkan dalam sosiolinguistik adalah, “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”.¹² Pertama-tama pengetahuan sosiolinguistik dapat kita manfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Sosiolinguistik akan memberikan pedoman kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau

¹² Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 7.

gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita berbicara dengan orang tertentu.¹³ Jika kita adalah anak dalam suatu keluarga, tentu kita harus menggunakan ragam/gaya bahasa yang berbeda jika lawan bicara kita adalah ayah, ibu, kakak, atau adik.

2. Variasi Bahasa

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasa pokok dalam studi sosiolinguistik. Sebagai *langue*, bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut parole, menjadi bervariasi.¹⁴ Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu.

Chaer dan Leoni Agustina menjelaskan variasi bahasa terjadi karena adanya interaksi, keberagaman bahasa dalam suatu masyarakat, dan penutur bahasa. Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya.¹⁵ Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya.

¹³ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 7.

¹⁴ Sayama Malabar, *Sosiolinguistik* (Gorontalo: Ideas Publising, 2015), h. 32.

¹⁵ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 61.

Suatu masyarakat yang tinggal dalam satu wilayah memiliki bahasa yang seringkali digunakan saat berinteraksi. Masyarakat yang berasal dari kota asal dan kota lain akan menimbulkan sebuah variasi bahasa baru. Ragam bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau variasi dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya.¹⁶

Kridalaksana menjelaskan bahwa bahasa ditentukan oleh faktor waktu, faktor tempat, faktor sosiokultural dan faktor situasi.¹⁷ Variasi bahasa yang ditentukan faktor waktu dapat menimbulkan variasi bahasa dari waktu ke waktu. Variasi atau ragam bahasa yang ditentukan oleh faktor struktural menimbulkan perbedaan bahasa antarkelompok sosial atau masyarakat satu dengan lainnya. Sedangkan variasi bahasa yang ditentukan oleh faktor situasi menimbulkan perbedaan bahasa antar penutur dan lawan tutur atau lawan bicara serta tempat dilakukannya pembicaraan. Chaer dan Agustina membedakan variasi-variasi bahasa, antara lain:

a. Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relative yang berbeda pada satu temat wilayah atau area. Variasi bahasa yang bersifat individu disebut dengan idiolek, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut dialek. Dalam pembicaraan mengenai variasi bahasa berbicara tentang satu bahasa yang memiliki berbagai variasi berkenaan dengan penutur dan penggunaannya secara konkret.

¹⁶ Yetri Fitriani, DKK, "Bahasa Pedagang Iklan Di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sociolinguistik)", *Jurnal Korpus* Vol.1 No.1, 2017, h. 120.

¹⁷ Waridah, "Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya", *Jurnal Simbolika* Vol.1 No.1, 2015, h. 86.

Dalam pembicara variasi bahasa itu kita berkenalan dengan idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek.

1) Idiolek

Idiolek adalah keseluruhan ciri-ciri bahasa yang digunakan seorang manusia setiap orang pasti memiliki idiolek sendiri, dan berbeda satu sama lain. Perbedaan variasi bahasa idiolek itu terletak pada warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, suasana kalimat dan sebagainya.

2) Dialek

Dialek adalah ragam bahasa yang berhubungan dengan daerah atau lokasi geografi, sedangkan kridalaksana menjelaskan bahwa dialek adalah sebagai variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakai. Berdasarkan hal tersebut, variasi bahasa yang didasarkan atas wilayah atau daerah, area atau tempat sekelompok penutur berada, disebut dialek.

3) Kronolek

Ragam bahasa yang disebut kronolek atau dialek temporal adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.¹⁸ Berdasarkan dengan hal tersebut bahwa bahasa selalu mengalami perubahan dalam setiap waktu, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini.

Perbedaan variasi bahasa tersebut dapat dilihat dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Perbedaan dan perubahan yang paling tampak biasanya dari segi

¹⁸ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 64.

leksikon. Hal tersebut disebabkan akibat perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

4) Sosiolek

Ragam bahasa yang disebut dengan sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Nababan menjelaskan bahwa masalah yang dikaji dalam sosiolek sangat luas, meliputi, usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan sebagainya.

b. Segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi penggunaannya oleh Nababan disebut dengan variasi bahasa berkenaan dengan fungsinya/fungsiolek, ragam, tau register.¹⁹ Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis, sehingga dipilihlah dan digunakanlah kosakata yang secara estetis memiliki ciri eufoni serta daya ungkap yang paling tepat. Perbedaan variasi bahasa dari segi penggunaan terdapat pada kosakatanya. Setiap bidang akan memiliki sejumlah kosa kata khusus yang tidak ada dalam kosa kata bidang ilmu lainnya.

Variasi bahasa berdasarkan Register adalah suatu ragam tertentu yang digunakan untuk menyatakan maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berhubungan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, kapan.

¹⁹ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 68.

c. Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan Joos membedakan variasi bahasa berdasarkan keformalan atas lima bagian yaitu:

1) Ragam Baku

Ragam baku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpa, kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut dengan ragam baku karena pola kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak dapat diubah.

2) Ragam Resmi atau Formal

Ragam bahasa resmi atau formal adalah bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran.

3) Ragam Usaha

Gaya atau ragam usaha/konsosiasi adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa sekolah, rapat-rapat atau pembicara yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ragam bahasa usaha berada diantara ragam bahasa formal dan ragam bahasa santai.

4) Ragam Santai

Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk allegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan.

5) **Ragam Akrab**

Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasanya digunakan oleh penutur yang berhubungan sudah akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap atau pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena sudah saling mengerti dan memiliki pengetahuan yang sama.

d. Ragam Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang di sampaikan secara lisan yang dibantu dengan unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengkan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Sedangkan ragam tulis yaitu dalam bahasa tulis, menuliskan unsur dengan simbol dan tanda baca.²⁰

3. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berintraksi atau alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan.²¹ Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa tidak dapat dilepaskan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Variasi Bahasa merupakan setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dua

²⁰ Abdul Chaer dan Leoni Agustina *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 72.

²¹ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 14.

bahasa saja tetapi beraneka ragam. Jacobson menjelaskan bahwa terdapat enam fungsi bahasa yakni.²²

a. Fungsi Emotif

Bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia agar tebebas dari semua tekanan emosi keadaan hatinya, suka dukanya diungkapkan dengan bahasa agar tekanan jiwanya dapat tersalur.

b. Fungsi Konatif

Bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk memengaruhi dan tidak tanduk orang lain merupakan kegiatan control sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar.

c. Fungsi Referensial

Bahasa yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topic tertentu. Dengan bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi media antara manusia yang satu dengan yang lain karena bahasa dapat mengungkapkan maksud dan pikiran kita.

²² Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bebasasi Multicultural: Teori dan Prakti Peneliti*, (Bogo: IN Media 2021), h 58.

d. Fungsi Puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikiran, dan kita ketahui kepada orang lain.

e. Fungsi Fatik

Bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengadakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Dengan bahasa manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang lain.

f. Fungsi Metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Fungsi ini lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Dengan kata lain bahwa bahasa berbicara tentang dirinya sendiri.

4. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan cabang ilmu yang mengkaji bahasa dari aspek aktualnya.²³ Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Pragmatik mempelajari

²³ Wiendi Wiranty, "Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Ansrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik) *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol.4 No.2, 2015, h. 295.

maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran adalah bagian dari peristiwa tutur yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tindak tutur serta pekajian kalimat-kalimat sebagai ungkapan. Tindak tutur dapat dilihat dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat, tapi makna kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan. Misalnya apabila seseorang atau penutur ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakan oleh penutur tersebut berupa makna atau maksud kalimat dengan menuangkan dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur adalah bagian dari peristiwa tutur yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tindak tutur, serta penkajian kalimat-kalimat sebagai ungkapan. Berdasarkan dengan hal tersebut tindak tutur merupakan sesuatu yang dilakukan pada saat berbicara atau suatu unit bahasa yang berfungsi di dalam sebuah percakapan atau berkomunikasi.

Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.²⁴ Jadi ineteraksi yang berlangsung antara perkawinan campur dengan masyarakat Tenangan di rumah pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur.

5. Masyarakat Tutur Kawin Campur

Djokokentjono mengatakan bahwa masyarakat tutur bukanlah hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan kelompok orangan yang

²⁴ Abdul Chaer dan Leoni Agustina *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 47.

mempunyai moral yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa.²⁵ Kalau suatu kelompok orang atau suatu masyarakat mempunyai verbal repertior yang sama serta mereka mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan di dalam masyarakat itu, maka dapat dikatakan bahwa kelompok bahwa kelompok orang itu atau masyarakat itu adalah sebuah *masyarakat tutur*.²⁶ Satu hal yang bias dicatat untuk dapat disebut satu masyarakat tutur adalah adanya perasaan di antara para penuturnya, bahwa mereka merasa menggunakan tutur yang sama.

Dalam masyarakat yang sesungguhnya, anggota-angotanya memungkinkan memiliki ciri fisik yang berupa organ bicara (*organ of speech*) yang pada gilirannya nanti menghasilkan idiolek yang berbeda.²⁷ Dalam masyarakat itu anggota-angotanya dimungkinkan pula memiliki wujud dan cara berbahasa yang berlainan. Sementara itu status sosial ekonomi anggota masyarakat yang berbeda-beda akan mewujudkan sosiolek yang berbeda. Dalam masyarakat tutur memiliki faktot-faktor sosial, individual dan faktor-faktor yang lain, seperti umur, jenis kelamin, tingkat keakraban, latar belakang keagamaan, dan sebagainya tentu pula akan membuat lebih kompleks wujud bahasa yang terdapat dalam sebuah masyarakat tutur sehingga tidak mustahil bahwa dalam sebuah masyarakat tutur terdapat sejumlah masyarakat tutur lain dalam skope yang lebih kecil. Jadi dapat disimpulkan masyarakat tutur adalah sekelompok

²⁵ Abdul Chaer dan Leoni Agustina *Sosiolinguisti Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 36.

²⁶ Devi Arjulianti, "Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Kaget Kelurahan Sodomulyo, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat: Kajian Sosiolinguistik", *Skripsi* (Universitas Muahammadiyah Sumatra Utara, 2019), h.14.

²⁷ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik*, (Yogykarta: Puataka Pelajar, 2012) h. 45.

orang dalam lingkup luas atau sempit yang berinteraksi dengan bahasa tertentu yang dapat dibedakan dengan kelompok masyarakat tutur yang lain atas dasar perbedaan bahasa yang bersifat signifikan

Masyarakat tutur yang besar dan beragam memperoleh verbal repertoirnya dari pengalaman atau dari adanya interaksi verbal langsung di dalam kegiatan tertentu. Mungkin juga diperoleh secara referensial yang diperkuat dengan adanya integrasi simbolik, seperti integrasi dalam sebuah wadah yang disebut Negara, bangsa, atau daerah. Jadi mungkin saja suatu wadah Negara, bangsa, atau daerah membentuk suatu masyarakat tutur dalam pengertian simbolik itu. Dalam hal ini tentu saja yang disebut bahasa nasional dan bahasa daerah jelas mewakili masyarakat tutur tertentu dalam hubungannya dengan variasi kebahasaan.

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang dicirikan oleh tempat tinggal bersamaan, kerjasama dari dua jenis kelamin, paling kurang dua darinya atas dasar pernikahan dan satu atau lebih anak yang tinggal bersama mereka melakukan sosialisasi.²⁸ Keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain, serta sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bertempat tinggal sama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi.²⁹ Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya.

²⁸ Rustina, "Keluarga dalam Kajian Sosiologi", *Jurnal Musawa* Vol. 6 No. 2, 2014, h 291.

²⁹ Rustina, "Keluarga dalam Kajian Sosiologi", *Jurnal Musawa* Vol. 6 No. 2, h. 292.

Perkawinan adalah upacara pengikat janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial.³⁰ Perkawinan Kawin campur merupakan perkawinan antar dua pihak yang berbeda agama, kebudayaan atau suku bangsa. Perkawinan campur dalam penelitian ini kawin campur suku Serawai dan suku Jawa di Kabupaten Seluma. Istri asli orang Seluma yang menggunakan bahasa serawai dan suami asli orang Jawa yang menggunakan bahasa Jawa, dan sebaliknya.

B. Telaah Pustaka

Penelitian Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik selama ini belum dilakukan, namun penelitian atau telaah yang menggunakan analisis teori sociolinguistik yang serupa dengan penelitian ini sudah ada sebagai antara lain.

Pertama, penelitian oleh Pramika Wardhni (2018) meneliti “Pramika Wujud Pilihan Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Perumahan Di Kota Purbalingga” dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang keberagaman bahasa yang digunakan masyarakat tutur di Kota Purbalingga mempresentasikan adanya masyarakat dwibahasa maupun multibahasa. Kondisi tersebut memunculkan adanya pilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kota Purbalingga khususnya yang tinggal di perumahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud pilihan bahasa

³⁰ Annurul Qaidar dan Nur Annisah, “Peroses Akulturasi Budaya Melalui Perkawinan Campuran Suku Jawa-Gayo Di Desa Jeget Ayu Kecamatan Jagong Jeget Kab. Aceh Tengah”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* vol. 3 No. 3, Edisi Agustus 2018.

yang digunakan dalam ranah keluarga.³¹ Relevansi dari keduanya sama meneliti tentang bahasa. Perbedaan Pramika Wardhni terdahulu melakukan penelitian Wujud Pilihan Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Perumahan Di Kota Purbalingga. Sedangkan penelitian, yaitu Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten deskripsi kualitatif menggunakan pendekatan sociolinguistik.

Kedua, penelitian oleh Hesti Muliawati mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dengan judul “Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa UNSWAGATI Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016”³² didalam jurnal tersebut menjelaskan Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Anggota masyarakat bahasa biasanya terdiri atas berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penyebaran angket. Metode observasi ini juga digunakan untuk mengungkap penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa tingkat 2 Unswagati Cirebon tahun 2016. Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kajian sociolinguistik tentang variasi bahasa yang membedakan antar keduanya Variasi Bahasa Gaul Pada

³¹ Pramika Wardhani dan Mimi Mulyani dan Fathur Rokhman, “Wujud Pilihan Bahasa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Perumahan Di Kota Purbalinga” *Jurnal Seloka* Vol. 1, No. 2, Edisi April 2018.

³² Hesti Muliawati, “Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2016” *e-jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Edisi 2016.

Mahasiswa UNSWAGATI Prodi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Tahun 2016, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Ketiga, penelitian oleh Jepri Nugrawiyati Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun dengan Judul “Analisis Variasi Bahasa dalam Novel Fatimah Goes To Cairo”, jurnal ini menjelaskan tentang bahasa selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Ia selalu berkembang sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan budaya dalam penuturnya. Banyak sekali variasi dalam bahasa itu, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dengan beragamnya bahasa tersebut dapat membuat perbincangan maupun sebuah tulisan semakin menarik. Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kajian sosiolinguistik tentang variasi bahasa yang membedakan antar keduanya Analisis Variasi Bahasa dalam Novel Fatimah Goes To Cairo sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.³³

Keempat, penelitian oleh D. P. Ramendra Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dengan judul “ Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja” jurnal ini menjelaskan tentang (1) memerikan variasi pemakaian Bahasa pada

³³ Jepri Nugrawiyati, “Analisis Variasi Bahasa Dalam Novel ‘FATIMEH GOES TO CAIRO’” *Jurnal Studi Agama*, Vol. 8, No.1, Edisi Juni 2020.

masyarakat tutur Kota Singaraja dalam kaitannya dengan wangsa, pekerjaan dan umur, dan (2) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya variasi tersebut.³⁴ Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kajian sosiolinguistik tentang variasi bahasa yang membedakan antar keduanya Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Kelima, penelitian oleh Usnia Wati Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman dengan judul “variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau DiFakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik” jurnal tersebut menjelaskan tentang terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang beragam, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan juga sangat beragam. Dalam hal ini ada kaitannya dengan munculnya bahasa yang digunakan oleh kalangan mahasiswa perantau, dan biasanya bahasa-bahasa tersebut muncul dalam kegiatan mereka di kampus. Adanya pemakaian bahasa pertama serta dialek yang memengaruhi kondisi berbahasa mereka, mengakibatkan belum sempurnanya pemakaian bahasa Indonesia. Tetapi, bahasa daerah juga tidak menjadi satu-satunya bukti konkret bahwa terdapat variasi bahasa yang terjadi di kalangan mahasiswa perantau. Melainkan munculnya beberapa variasi bahasa yang digunakan

³⁴ D. P. Ramendra, “ Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2 no. 2 Edisi Oktober 2013.

oleh mahasiswa perantau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dan faktor-faktor yang menyebabkan variasi bahasa mahasiswa perantau pada Sastra Indonesia angkatan 2014 di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kajian sosiolinguistik tentang variasi bahasa yang membedakan antar keduanya Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.³⁵

Keenam penelitian oleh Munira Hasyim Humaniora dengan judul “Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tutar Makassar: Kajian Sosiolinguistik Di Kabupaten Gowa” judul tersebut menjelaskan tentang ragam bahasa yang digunakan, baik dari segi penggunaan bahasa daerah Makassar sebagai bahasa pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan bahasa Melayu Makassar yang berperan sebagai *lingua franca* anatar kelompok etnis yang ada di daerah tersebut.³⁶ Relevannya Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kajian sosiolinguistik tentang variasi bahasa yang membedakan antar keduanya Faktor Penentu Penggunaan Bahasa

³⁵ Usnia Wati dan Syamsu Rijal dan Irma Surayya Hanum, “Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas IlmuBudaya Universiats Mulawarman: Kajian sosiolinguistik” *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 4 no. 1 Edisi Januari 2020.

³⁶ Munira Hasyim, “Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tutar Makassar: Kajian Sosiolinguistik Di Kabupaten Gowa” *Jurnal sastra Indonesia*, vol. 20 no. 1 Edisi february 2008.

Pada Masyarakat T tutur Makassar: Kajian Sociolinguistik di Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa pada Masyarakat T tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

Ketujuh peneliti oleh Eliya dan Ida Zulaeha melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasih Politi Ganjar Pranowo Dalam Prespektif Sociolinguistik Di Media Sosial Instagram”.³⁷ Hasil penelitian ini diketahui bahwa Ganjar Pranowo menggunakan pilihan kode tutur sebagai kebutuhan komunikasi sesuai dengan fungsi tuturnya. Wujud pilihan kode tutur yang digunakan bervariasi. Relevansi antara keduanya sama-sama melakukan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa pada Masyarakat T tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Kedelapan penelitian oleh Erni Susilawati dengan judul “Variasi Bahasa Dalam Novel Penyempuan karya Peyem” judul tersebut menjelaskan variasi bahasa dalam novel Penyempuan karya Penyem ditinjau dari implikatur percakapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran variasi bahasa secara objektif sesuai data yang terdapat dalam novel Penyempuan karya penyem. Berdasarkan analisis dialog didapatkan variasi bahasa, yaitu berdasarkan dari penutur yang berkaitan dengan *dialek* dan *sosiolek*.³⁸ Relevannya Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

³⁷ Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, “Pola Komunikasih Politi Ganjar Pranowo Dalam Prespektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram” *Jurnal Seloka* 6 (3), 2017, h. 286.

³⁸ Erni Susilawati dan Yunus, “Variasi Bahasa Dalam Novel Penyempuan Karaya Penyem”, *Jurnal Satra* vol. 1 no. 2 Edisi Maret 2017.

yaitu sama-sama melakukan penelitian dalam kajian sosiolinguistik tentang variasi bahasa yang membedakan antar keduanya Variasi Bahasa Dalam Novel Penyempuan karya Peyem sedangkan penelitian ini melakukan penelitian Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Kesembilan penelitian oleh Ixsir Eliya (2018) dengan judul “Fungsi Pilihan Kode Tutar Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan KI Joko Goro-Goro”.³⁹ Hasil penelitian diketahui bahwa kode yang ditemukan dalam ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, dan KI Joko Goro-Goro adalah kode yang berasal dari kode Jawa, Indonesia, Sunda, Inggris dan Melayu. Pilihan kode tutur yang ditemukan dalam ceramah berbentuk alih kode, campur kode, dan tunggal kode. Persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan kajian sosiolinguistik. Perbedaan Ixsir Eliya melakukan penelitian pada ceramah yang diberikan oleh Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, dan KI Joko Goro-Goro dengan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Sosiolinguistik, sedangkan penelitian melakukan penelitian pada variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma dengan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

Kesepuluh, Penelitian Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa (2019) dengan judul “*Variasi Kosakata Bahasa Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak*

³⁹ Ixsir Eliya, “Fungsi Pilihan Kode Tutar Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan KI Joko Goro-Goro”, *Jurnal Bahasa* Vol. 3 No. 21, 2018, h. 1.

Balita di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan: Kajian Psikolinguistik".

Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga kategori kosakata yang diajarkan ibu kepada anak, yaitu kategori nomina, kategori verba, dan kategori adjektiva. Penggunaan bahasa pada kategori nomina di Banjar Kelaci, yaitu tiga (30%) menggunakan bahasa Indonesia, enam (60%) menggunakan bahasa Bali, dan satu (10%) menggunakan bahasa campur, yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia.⁴⁰ Persamaan dari penelitian Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa dengan peneliti sama-sama meneliti variasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu pada penelitian Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa lebih membahas tentang kosakata sedangkan dari peneliti membahas variasi bahasanya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan jelas pikiran dari peneliti dari awal atau sebelum penelitian sampai dengan akhir penelitian. Untuk dapat mengetahui variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial sebagai perantara untuk menyampaikan informasi, isi pikiran dan perasaan penutur kepada lawan tutur, sedangkan sociolinguistik adalah menghubungkan faktor bahasa dengan faktor sosial dengan spesifikasi dalam penggunaan bahasa yang

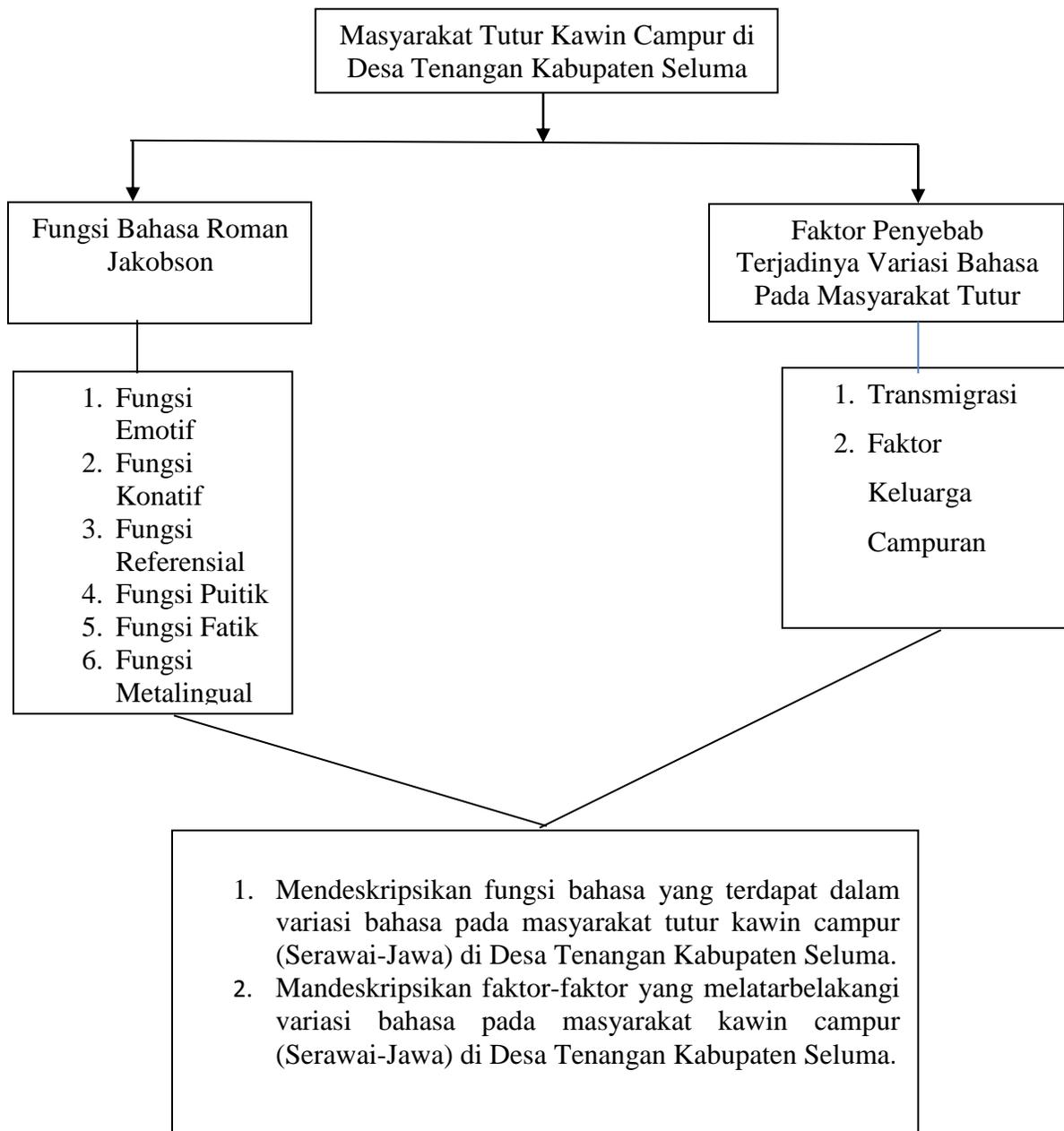
⁴⁰ Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa. "Variasi Kosakata Bahasa Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Balita di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan: Kajian Psikolinguistik". *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*. Vol.23.2 Mei 2019. h. 113.

fungsional. Sociolinguistik adalah kajian yang mempelajari pengaruh budaya terhadap suatu bahasa yang digunakan dalam masyarakat.⁴¹ Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat sebagai subjek atau pelaku berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antar kelompok satu dengan yang lainnya.

Hasil observasi awal, penelitian terhadap masyarakat kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma terdiri atas suku yang beragam baik suku Serawai, Jawa, Sunda dan masyarakat multilingual. Masyarakat kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki ragam bahasa atau bervariasi dalam berkomunikasi. Masyarakat kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki dialek yang berbeda-beda. Fungsi bahasa yang beragam dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya variasi bahasa pada masyarakat kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Alasan peneliti mengapa membahas masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) yaitu bahasa yang digunakan masyarakat kawin campur dalam berkomunikasi sangat bervariasi sehingga menimbulkan variasi bahasa atau ragam yang berbeda terhadap bahasa anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti keluarga kawin campur yang terdapat di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ini dapat mengetahui apa saja yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

⁴¹ Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). h. 74.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan dalam penelitian yang berhubungan dengan teori atau ilmu penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif yaitu prosedur penelitian yang dianalisis dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau melihat keadaan yang sebenarnya dan sebab akibat yang ditimbulkan.⁴²

Metode penelitian kualitatif dapat berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Penelitian ini diambil beberapa dialog percakapan dan data di Kabupaten Seluma khususnya Desa Tenangan. Untuk lebih jelasnya, dialog percakapan antara anak dengan ibu, atau antara anak dengan bapak. Selain itu penulis juga menjelaskan

⁴² Eliya dan Zulaeha, "Pola Komunikasi Politi Ganjar Pranowo Dalam Perspektif Sosiolinguistik Di Media Sosial Instagram", Seloka: *Jurnal Seloka* 6 (3), (Maret 2017), h. 288.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

tentang penggunaan bahasa antara orangtua (suami/istri) dengan anak ke dalam beberapa variasi bahasa yang ditemukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Objek penelitian yang dipilih adalah masyarakat kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Dalam masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma memiliki bentuk variasi bahasa yang berbeda, memiliki fungsi bahasa yang beragam sehingga terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) memiliki variasi bahasa atau beragam di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Alasan memilih Desa Tenangan karena Desa tersebut belum pernah digunakan penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan 10 Juni – 22 Juli tahun 2021.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian diperlukan untuk menjabarkan hasil penelitian. Keberadaan data dan sumber data adalah sebagai berikut.

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dipakai atau dihasilkan masyarakat, masyarakat tutur kawin campur saat berkomunikasi atau berintraksi yang mengandung ragam bahasa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat tutur kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat cara untuk memperoleh data, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.⁴⁵

Observasi dilaksanakan oleh peneliti mengamati variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma pada saat berkomunikasi. Observasi dilakukan sebatas mengamati, mencatat, dan mengidentifikasi variasi bahasa yang terdapat dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat kawin campur. Fakta yang di hasilkan dari kegiatan observasi ini ialah berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 308.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: alfabet, 2016), h. 310.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁴⁶ Wawancara dilakukan untuk Tanya jawab dengan masyarakat kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Pengumpulan data dilakukan saat orangtua (ibu/bapak) berkomunikasi dengan anak di dalam rumah. Hasil wawancara diperoleh berupa faktor yang menyebabkan terjadinya ragam kode bahasa pada saat berkomunikasi atau berintraksi.

3. Teknik Rekam

Teknik rekam digunakan untuk merekam komunikasi masyarakat kawin campur. Tujuan dari teknik rekam yaitu untuk mencari data berupa kata atau bahasa yang di pakai atau dihasilkan oleh masyarakat kawin campur saat berkomunikasi atau berintraksi anatar individu atau kelompok.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melihat kegiatan masyarakat kawin campur di Desa Tenangan Kabupaten Seluma dalam berkomunikasi berupa foto dan video.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenanada Media Group, 2011), h. 111.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu, sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reabilitas. Moloeng menyebutkan bahwa pada peneliti kualitatif tidak akan transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Oleh sebab itu, keabsahan data merupakan salah satu konsep yang penting dengan cara melakukan pengujian validitas dan uji reabilitas.⁴⁷ Untuk itu melakukan uji keabsahan data adalah hal yang penting dalam melakukan penelitian.

Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber adalah teknik keabsahan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁴⁸ Sementara triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹

Selain menggunakan metode triangulasi data dan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data menggunakan referensi yang berguna sebagai pembandingan dan bukti bahwa data yang didapat benar adanya. Setelah melakukan uji keabsahan data akan diperoleh sebuah simpulan. Hasil simpulan berupa data ini kemudian diolah dan peneliti akan melakukan kesepakatan dimintakan (*member check*) terhadap sumber data tersebut.

⁴⁷ L.j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 321.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 337.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 338.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis data *Miles dan Huberman*.⁵⁰ Aktivitas adat analisis data sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: alfabeta, 2018), h. 132.

4. Data *Dispkey* (Penyajian Data)

Conclusion Drawing atau *Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 sampai tanggal 22 Juli 2021 di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Penjabaran dari hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif.

A. Lokasi Tempat Penelitian

1. Sejarah

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan terletak diwilayah Propinsi Bengkulu, dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Propinsi Bengkulu. Kabupaten Seluma adalah salah satu daerah dalam provinsi Bengkulu yang beribukotakan di Tais. Desa Tenangan merupakan pemekaran dari Desa Talang Sali, terletak di Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Awalnya desa Tenangan itu di tempati hanya beberapa penduduk dari orang asli Seluma seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman banyak orang pendatang atau transmigrasi yang pindah ke desa tersebut. Sehingga terjadilah perkawinan campur antara Suku Serawai dan Suku Jawa dan menghasilkan generasi baru yang mana generasi tersebut memiliki variasi bahasa saat berkomunikasi antar sesama

masyarakat. Sehingga membuat peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian secara intens ke desa tersebut. Penelitian ini dilakukan pada pagi samapai siang hari dirumah kepala desa dan masyarakat Desa Tenangan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi bangsa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma, mendeskripsikan faktor apa saja yang melatarbelakangi variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabaupaten Seluma. Peneliti telah melakukan wawancara dengan individu keluarga muda di desa tenangan kabupaten seluma. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Bahasa Yang Terdapat dalam Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma

Fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenagan yaitu memiliki fungsi bahasa yang bervariasi yang digunakan dalam berkomunikasi. Teori fungsi bahasa yang digunakan adalah menurut Roman Jakobson terdapat pula linguis lain yang berpendapat tentang fungsi bahasa yaitu Jacobson yang merupakan pionir aliran linguistic praha. Menurutny terdapat enam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut.

a) Fungsi Emotif

Bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia dalam mengungkapkan perasaannya bermacam-macam.⁵¹ Fungsi emotif terdapat pada percakapan sebagai berikut:

Data 1 Percakapan anatra Kakak dan Ibu

- Ibu : *Yuk ibu ke pekan jerang basui piring o kelo*
 “Kak ibu ke pasar sebentar nanti piringnya di cuci ya”
- Kakak : *Iya bu*
 “ Iya bu. ”
- Ibu : *Ya allah yuk ngapo piring o belum jugo di basui. Aghini la siang kelo bapak marah endak makan nido ado piring yang bersia agi. Malas nanan awak budak gadis.*
 “ Ya Allah kak kenapa piringnya belum juga di cuci. Hari udah siang nanti bapak marah mau makan enggak ada piring yang bersih lagi. Malas sekali padahal anak perempuan.”
- Kakak : *Iyo bu. Iki nembe arep du asai piring e. Ojo nesu-nesu terus bu*
 “ Iya bu ini baru mau di cuci piringnya. Jangan marah-marah terus bu.”
- Ibu : *Jak tadi ibu lah ngajungka basuhi o, au lah iluak gancang dikit basui o.*
 “Dari tadi ibu sudah menyuruh nyuci nya. Iya cepatlah cuci piringnya.”
- Kakak : *Iyoiyo bu*
 “Iyaiya bu.”

Berdasarkan data (1) terdapat fungsi emotif dalam percakapan kakak dan ibu. Fungsi tersebut dapat dilihat dari dialog ibu “*Ya allah mbak ngapo piring o belum di basui jugo, aghini la siang kelo bapak marah endak makan nido ado piring. Malas nana awak budak gadis*”. Dari tersebut ibu perasaan sangat marah karena anaknya yang malas mencuci piring hal tersebut dapat dilihat dari

⁴² Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*, (Bogo: IN Media 2021), h. 58.

ekspresi wajah dan nada bicara saat berkomunikasi. Berdasarkan data diatas bahwa fungsi emotif terdapat pada dialog ibu yang perasaan marah kepada anaknya.

Data 2 percakapan anantara ibu dan anak dengan konteks ibu merasa senang anaknya mendapatkan juara 1 di kelas.

- Kakak : *Mak mas e tadi dapat juara siji ning kelas.*
 “Ibu kakak tadi dapat juara 1 di kelas.”
- Ibu : *Alhamdulillah mas apik banget pertahanke yo mas.*
 “Alhamdulillah kakak hebat sekali pertahankan ya kak.”
- Kakak : *Au mak, juara iki mas e persembahkan kanggo mak e.*
 “Iya bu, juara ini kakak persembahkan untuk ibu.”
- Ibu : *Mak e, bangga dengan kaba mas.*
 “Ibu bangga sama kamu kak

Dari data (2) terdapat fungsi emotif yang dapat dilihat pada dialog ibu “*Alhamdulillah mas apik banget pertahanke yo mas.*” Dari dialog tersebut ibu merasa senang bahwa anaknya mendapatkan juara 1 di kelas , dan pada dialog kakak terakhir “*Au mak, juara iki mas persembahkan kanggo mak e.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi emotif terdapat pada dialog ibu dan kakak yang merasa senang anaknya mendapat juara 1 di kelas hal tersebut dapat dilihat dalam ekspresi dan nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi ibu dengan anaknya.

Data 3 Percakapan antara Ibu dan Adek

- Ibu : *Eh anak ke mamak la baliak ya?*
 “Eh anak ibu udah pulang ya?”
- Adek : *Iya mak*
 “Iya bu.”
- Ibu : *Tumben muko yo beda saghini... ado dio?*
 “Kok mukanya beda ya hari ini... ada apa ?”
- Adek : *Dina geih adek riang banget mak. Mang sekolahan tadi adek dapat kawan baru yang iluak nian.*

- “Hari ini adek seneng banget bu, di sekolah tadi adek dapat teman baru yang baik.”
 Ibu : *Wah mamak jugo riang nanan adek dapat kawan baru.*
 “Wahh ibu juga seneng adek dapat teman baru”

Dari data (3) terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog adek “*Dina geih adek riang banget mak. Mang sekolahan tadi adek dapat kawan baru yang iluak nian.*” dan pada dialog ibu terakhir “*Wah mamak jugo riang nanan adek dapat kawan baru.*” dari percakapan tersebut terlihat bahwa fungsi emotif terdapat pada dialog anak dan ibu saling mengungkapkan perasaan senang karena anaknya mendapat teman baru hal tersebut dapat dilihat dalam ekspresinya dan nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi antara ibu dengan anaknya.

Data 4 percakapan antara Ibu dan Anak

- Ibu : *Deneng raine cemberut mbk.*
 “Kok mukanya cemberut mbk”
 Adek : *Males tegalau bu. Kakak ru ngajung-ngajung adek terus. Amon nido di turuti kelo bejijiai terus.*
 “Males nian bu, kakak tu suruh-suruh adek terus. Kalau gak di turutin nanti di omelin terus.”
 Ibu : *Owlah masalah itu lagi. Ya wis aja cemburu maning. Ben mangko mamak ngomongi mbk ben ora ngomongi adek bae ya.*
 “Oalah masalah itu lagi. Ya udah jangan cemberut lagi, nanti ibu bilangi sama kakak biar gk suruh2 adek lagi ya.”
 Adek : *Aa bu kesel adek tu*
 “Iya bu kesel adek tu”

Data percakapan (4) terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog adek “*Males tegalau bu. Kakak ru ngajung-ngajung adek*

terus. Amon nido di turuti kelo bejijiai terus.” dari percakapan tersebut terlihat dalam ungkapan perasaan adek yang merasa kesal dengan kakaknya hal tersebut dapat dilihat dalam nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi ibu dan anaknya.

b) Fungsi konatif

Bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk memengaruhi dan tindak tanduk orang lain merupakan kegiatan control sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar.⁵² Fungsi konatif terdapat pada percakapan sebagai berikut:

Data 5 Percakapan antara ibu dan anaknya dengan konteks ibu yang sedang memberikan motivasi kepada anaknya yang malas untuk belajar

- Ibu : *Dek ado tugas nido saghini?*
 “Dek ada tugas nggak hari ini?”
- Adek : Ada mak
 “Ada bu.”
- Ibu : Udim di kerjoka belum dek
 “Sudah dikerjakan belum dek.”
- Adek : *Belum bu, nanati aja adek main dulu*
 “Belum bu, nanati aja adek main dulu”
- Ibu : *Jangan iluak itu dek, katanya mau jadi polisi kalau mau jadi polisi harus rajin belajarnya. ngejoka pr jangan malas mangko pintar jadi polisi yang bijaksana.*
 “Jangan seperti itu dek, katanya mau jadi polisi kalau mau jadi polisi harus rajin belajarnya. Ngerjakan pr jangan malas biar pintas jadi polisi yang bijaksana.”
- Adek : *Iyo mak adek kerjokan mbak kinia, adek ndak jadi polisi yang alap.*
 “Iya bu adek kerjokan sekarang, adek mau jadi polisi yang baik.”

⁵² Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*, (Bogo: IN Media 2021), h. 58.

Ibu : *Pintar anak mak*
 “Pintar anak ibu”

Berdasarkan data (5) terdapat fungsi konotif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog ibu “*Jangan iluak itu dek, katanya mau jadi polisi kalau mau jadi polisi harus rajin belajarnya. ngejoka pr jangan malas mangko pintar jadi polisi yang bijaksana.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog ibu karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada adek agar lebih rajin belajar untuk mencapai cita-citanya dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

Data 6 percakapan antara ibu dan adek

Ibu : *Dek ayo ndang digarap tugas e*
 “Dek, ayo kerjakan tugasnya.”
 Adek : *Kosek buk, adek lagi main .*
 “Nanti bu, adek lagi main.”
 Ibu : *Rak ono ngko-mengko, rong minggu meneh adek ono ulangan mosok tugas wae urung di kerjake. Mengko ra munggah kelas isin karo kanca-kancane.*
 “Gak ada nanti-nanti, dua minggu lagi adek ulangan masa tugas saja belum kerjakan. Nanti gak naik kelas malu sama temen-temannya.”
 Adek : *Eh au buk adek kaerjoka embak kiniai.*
 “Eh, iya bu adek kerjakan sekarang.”

Berdasarkan data (6) terdapat fungsi konotif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog ibu “*Rak ono ngko-mengko, rong minggu meneh adek ono ulangan mosok tugas wae urung di kerjake. Mengko ra munggah kelas isin karno kanca-kancane.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog ibu karena dalam dialog ibu memberi

motivasi kepada adek agar segera mengejar tugas dapat dilihat dari nada bicara ibu yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ibunya.

Data 7 percakapan antara Pak guru dan Adit

- Pak guru : *Dit kenapa gak latihan voly*
 “Dit kenapa gak latihan voly.”
- Adit : *Adit lagi bosan pak latihan terus tiap aghi*
 “Adit lagi bosan pak latihan terus tiap hari”
- Pak guru : *Eh dit nido bulia iluak itu kato yo ndak menang di perlombana kelo. Amo malas-malas iluak ini luak mano ndak menang. Ayok latihan lagi mangko pacak bangga gaek dan sekula.*
 “Eh dit gak boleh gitu katanya mau menang di perlombaan nanti. Kalau males2 seperti ini gimana mau menang. Ayok latihan lagi biar bisa membanggakan ke dua dan sekolah.
- Adit : *Iyo pak adit mau menang dan mau latihan lagi*
 “Iya pak adit mau menang dan adit mau latihan lagi.”
- Pak guru : *Nah iluak, ini baru adit yang bapak kenal selamo ini semangat*
 “Nah gitu, ini baru adit yang bapak kenal selalu ini semangat.

Dari data (7) terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog pak guru “*Eh dit nido bulia iluak itu kato yo ndak menang di perlombana kelo. Amo malas-malas iluak ini luak mano ndak menang. Ayok latihan lagi mangko pacak bangga gaek dan sekula.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog pak guru karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada adit agar lebih rajin lagi untu latihan voly dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

Data 8 percakapan bahasa antara adek dan ibu

- Adek : Bu adek kalau wes gedhe nanti pengin jadi dokter. Biar bisa mengobati nambani wong lara
 “Bu adek kalau sudah besarnya nanti mau jadi dokter. Biar bisa mengobati orang yang sakit.”
- Ibu : *Au amo ndak jadi dokter tu arus rajin belajag dek, nido bulia males-malesan. Amo males-malesan main maju kelo nido pacak masuak sekula ke doktoran. Terus jemo yang jadi dokter tu nido bialia penakut dengan darah.*
 “Iya kalau mau jadi dokter itu harus rajin belajar dek, gak boleh males-malesan. Kalau males-malesan main terus, nanti gak bisa lo masuk ke sekolah dokter. Terus orang yang jadi dokter itu gak boleh takut sama darah.”
- Adek : *Au mak mulai kini adek kurangi main o dan adek ndak arajin belajag o. adek kan nido penakut dengan darah mak*
 “Iya ibu mulai sekarang adek kurangi mainnya dan adek mau rajin belajarnya. Adek kan gak takut sama darah bu.”
- Ibu : *Iyo dek kudu semangat ya*
 “Iya dek harus semangat ya.”
- Adek : *Iyo mak*
 “Iya ibu.”

Dari data (8) terdapat fungsi konotif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog ibu “*Au amo ndak jadi dokter tu arus rajin belajag dek, nido bulia males-malesan. Amo males-malesan main maju kelo nido pacak masuak sekula ke doktoran. Terus jemo yang jadi dokter tu nido bialia penakut dengan darah.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog ibu karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada adek agar lebih rajin belajar untuk mencapai cita-citanya dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

Data 9 percakapan anatar ibu dan kakak

- Ibu : *Dek la udem ngerjoka PR ? pagikan sekolah, bentar lagi UTS.*
 “Dek sudah buart PR ? besokkan sekolah, bentar lagi UTS.”
- Kakak : *Belum bu, nanti adek kerjakan.*
 “Belum bu, nanti adek kerjakan.”
- Ibu : *Gancanglah ngerjoka PR o yuk kelo nido naik kelas, kelo maluan dengan kawan o.*
 “Cepat lah kerjakan PR-nya yuk nanti kamu gak naik kelas, nanti malu sama temannya !”
- Kakak : *Iyo bu, siap adek nggarap!*
 “iya bu, siapa adek kerjakan!”

Berdasarkan data (9) terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog ibu “*Gancanglah ngerjoka PR o yuk kelo nido naik kelas, kelo maluan dengan kawan o.*” dari percakapan tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog ibu karena dalam dialog ibu memeberikan motivasi kepada kakak agar segera belajar dapat dilihat dari bahasa ibu yang digunakan dalam berbicara kepada anaknya.

c) Fungsi Referensial

Bahasa yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Dengan bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan ilmu pengetahuan.⁵³ Fungsi referensial terdapat pada percakapan sebagai berikut:

⁵³ 44 Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*, (Bogo: IN Media 2021), h. 59.

Data 10 percakapan antara ayah, ibu dan adek dengan konteks ayah yang lupa meletakkan hp

- Ayah : *Ibu ndelok hp ne bapak.*
 “Bu lihat hp ayah.”
- Ibu : *Nido pak*
 “Gak pak
- Adek : *Ora pak bukan e pak e mau ndokoke ning mejo.*
 “Bukanya ayah tadi tarok di meja.”
- Ayah : *Tapi ra ono.*
 “Tapi gak ada.”
- Ibu : *Cobo ayah ingat-ingat lagi*
 “Coba ayah ingat-ingat lagi”
- Adek : *Kosek, oh iyo ndek mau bapak ning dapur koyoke ketinggalan ning kono.*
 “Sebentar, oh iya tadi ayah kedapur kayaknya ketinggalan disana”
- Ayah : *Bapak kinai kudai au, eh au ternyata hp o tinggal di situ.*
 “Ayah lihat dulu ya, eh iya ternyata hp nya ketinggalan di sana”

Dari percakapan (10) terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog adek “*Kosek, oh iyo ndek mau bapak ning dapur koyoke ketinggalan ning kono.*” dan ayah “*Bapak kinai kudai au, eh au ternyata hp o tinggal di situ.*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah kehilangan hp ayahnya, yang pada akhirnya di temukan di dapur.

Data 11 percakapan antara ibu dan ayah

- Ibu : *Pak ngapa TV ne ora urip-urip*
 “Ayah kenapa TVnya gak hidup-hidup”
- Ayah : *Paling mamak ke kelalen nyolokna kabel o.*
 “Mungkin ibu lupa coloki kabel TVnya”
- Ibu : *La udim tapi ngapo masia nido pacak, apo TV o rusak lagi au yah?*
 “Sudah yah tapi masih gak bisa, apa TVnya rusak lagi ya yah?”
- Ayah : *Cubo bapak priksa ndisit, oh pantesan TV ne ora urip kabele pedot bapak beneri gisit.*
 “Coba ayah periksa dulu. Oh pantas bu TVnya gak hidup kabel nya putus. Ayah coba benerinya dulu ya.

Ibu : *Hem iyo pak*
 “Hem iya yah”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog adek “*Cubo ayah perikso kudai. Oy pantasan TV o nido ndak idup kabel o putus. Ayah cubo ngilui o kudai aa*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah dan topic tertentu yaitu masalah TV yang rusak pada saat ingin menonton.

Data 12 percakapan dalam antara ibu dan kakak

Kakak : *Mak kakak telambat daftar sidang karno berkas o kuarang.*
 “Bu, kakak terlambat daftar sidang karena berkasnya kurang
 Ibu : *Terus gimana kak?*
 “Terus gimana kak?”
 Kakak : *Kakak harus mayig UKT lagi mak, satu semester lagi, magko pacak daftar sidang. Maaf mak, kakak la usaha tanggal 4 kelo la bukak lagi pendaftaran sidang o mak.*
 “Kakak harus bayar UKT lagi bu, satu semester lagi, biar bisa daftar sidang. Maaf bu, kakak sudah usaha tanggal 4 nanti sudah bukak lagi pendaftaran sidangnya bu”.
 Ibu : *Ya sudah kak gak apa-apa, jangan sampai kakak buat ibu kecewa lagi ya*
 “Ya sudah kak gak apa-apa, jangan sampai kakak buat ibu kecewa lagi ya”
 Kakak : *Iya mak, kakak janji.*
 “Iya bu, kakak janji.”

Berdasarkan data (12) terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog kakak “*Mak kakak telambat daftar sidang karno berkas o kuarang.*” dan ibu “*Terus gimana kak?*” percakapan di atas membahas tentang masalah dan topic tertentu yaitu masalah kertelambatan anak untuk mndaftar sidang.

Data 13 percakapan antara ibu dan ayah

- Ibu : *Yah malam tadi dusun kito ni kemalingan.*
 “Yah malam tdi desa kita ini kemalingan
- Ayah : *Au bu, nyo kemalinagn malam tadi guma pak kades, tapi untung pak kades o gancang sadr amo nido ru la banya abis isi guma o*
 “Iya bu, yang kemalingan malam tadi rumah pak kades, tapi uantung pak kadesnya cepat sadar kalau tidak sudah banyak abis isi rumahnya”
- Ibu : *Syukurlah amo nido ado yang lengit. Mulai kini kito arus beati-ati dan kito arus nginjuak usulan dengan perangkat desa mengko bentuk kelompok meronda tiap malamnya di dusun kito mangko nido ado lagi maling.*
 “Syukurlah kalu gak ada yang hilangt. Mulai sekarang kita harus berhati-hati dan kita harus memberikan usulan dengan perangkat desa supaya bisa membentuk kelompok meronda baiar tiap malamnya di desa.”
- Ayah : *Au bu, kelo ayah cubo ngiciak dengan perangkat desa.*
 “ Iya bu, nanati ayah coba bicarakan dengan perangkat desa”

Berdasarkan data (13) terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog ibu “*Syukurlah amo nido ado yang lengit. Mulai kini kito arus beati-ati dan kito arus nginjuak usulan dengan perangkat desa mengko bentuk kelompok meronda tiap malamnya di dusun kito mangko nido ado lagi maling.*” Dari percakapan ayah dan ibu yang membahas tentang masalah dengan topik tertentu yaitu terjadi kemalingan di desa.

d) Fungsi Puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, kemauan dan tingkah laku seorang. sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk menyampaikan

semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain.⁵⁴ Fungsi puitik terdapat pada percakapan sebagai berikut:

Data 14 percakapan anantara ibu, Ani dan Lilis

- Ibu : *Ni, tulung terno kue iki karo buk e Lilis.*
 “Ni, tolong antarkan kue ini sama ibu Lilis.”
- Ani : *Ya, bu alamatnya dimana?*
- Ibu : *Cedak omah pak Tri.*
 “Dekat rumah pak Tri”
- Ani : *Oh iya iya, baik bu*
- Lilis : *Eh Ani ngopo esok-esok rene.*
 “eh Ani kenapa pagi-pagi kesini
- Ani : *Ini bu Ani ndak ngantatka pesanan*
 “Ini bu, Ani mau mengantarkan pesanan kue
- Lilis : *Eh au, mokasia yo Ani*
 “Eh iya, terimakasih ya Ani
- Ani : *Iyo buk, samo-samo.*
 “Iya bu sama-sama.”

Dari percakapan data (14) dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog Ani “*Ini bu Ani ndak ngantatka pesanan*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Ani karena dalam dialog Ani menepati amanat yang ibu berikan kepadanya untuk mengantarkan kue dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ibunya.

Data 15 percakapan anantara ibu, Fero dan pak Tono

- Ibu : *Fer tulung kudai belika ibu martabak.*
 “Fer tolong ya nanti belikan ibu martabak ya.”
- Fero : *Martabak...! Di mano buk.*
 “Martabak...! di mana bu?”
- Ibu : *Martabak pak Tono, nyo raso kacang au.*

⁵⁴ Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*, (Bogo: IN Media 2021), h. 59.

- “martabak pak Tono, yang rasa kacang ya.”
- Fero : *Au buk...*
 “Iya bu....”
 (Di tempat martabak)
- Fero : *Pak Tono meli martabak raso kacang sutiak.*
 “Pak Tono beli martabak rasa kacang satu.”
- Pak Tono : *Ya nak fero tunggu sebentar. Ini martabaknya sudah selesai..*
 “Ya nak Fero tunggu sebentar. Ini martabaknya udah selesai.”
- Fero : *Au pak mokasia.*
 “Ya pak maksih.”
 (Di rumah)
- Fero : *Buk, ini nah martabak raso kacang o.*
 “Bu, ini martabak rasa kacangnya.”
- Ibu : *Mokasia kak, martabak kesukaan ibu ini.*
 “Makasih kak, martabak kesukaan ibu ini.

Dari data (15) terdapat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog Fero “*Buk, ini nah martabak raso kacang o.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Fero karena dalam dialog Fero menepati amanat yang ibu berikan kepadanya untuk membelikan martabak kesukaannya dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ibunya.

Data 16 percakapan antara ibu, Ulan dan Erin dengan kontek ibu memberikan pesan ke pada Ulan untuk menyampaikan pesan kepada Erin

- Ibu : *Ulan wis arep balik?*
 “Ulan sudah mau pulang ?
- Ulan : *Iyo de. Ngapa de?*
 “Iya bude. Kenapa bude?
- Ibu : *Mongko angger ketemu Erin tulung omong na, nek mong lading gawa peso. Peso ne nang perek meja makan.*
 “Nanti kalau ketemu erin tolong bilang, kalau kebun nanti bawakkan parang. Parangnya di dekat meja makan.”
- Ulan : *Iya de, mngko ulan omong na Erin*
 “Iya bude nanti ulan sampaikan ke erin.
- Ibu : *Suwun ya lan*
 “Iya makasih lan”
- Ulan : *Iyo De, pada-pada*
 “Iya bude sama-sama”

- Ulan : *Rin tadi mak kaba nitip pesan amok aba ndak ke lading batak pisau.*
 “Rin tadi ibu mu ngasih pesan kalau kamu mau keladang bawakan parang.”
- Erin : *Oh au lan, kelo di batakka pisau o. makasia lan.*
 “Oh iya lan. Nanti di bawakkan parangnya. Makasih lan”
- Ulan : *Au Rin*
 “Iya Rin”

Berdasarkan data (16) dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog ibu *“Mongko angger ketemu Erin tulung omong na, nek mong lading gawa peso. Peso ne nang perek meja makan.”* Dan Ulan *“Rin tadi mak kaba nitip pesan amok aba ndak ke lading batak pisau.”* dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Ulan karena dalam percakapan tersebut Ulan menepati amanat yang ibu berikan kepadanya untuk menyampaikan pesan ke pada Erin dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi.

Data 17 percakapan antara ayah dan ibu

- Ayah : *Bu, tadi ada pesan jak ibu tiwi aghi jumat kelo segalo ibu PKK kebersihan di balai desa.*
 “Bu titi, tadi ada pesan dari ibu tiwi hari jumat nanti seluruh ibu PKK kebersihan di balai desa .”
- Ibu : *Iyo yah, jam piro yah?*
 “iya yah, jam berapa ya?”
- Ayah : *Jam 8 bu.*
 “Jam 8 bu.”
- Ibu : *Au yah*
 “Iya yah”

Dari percakapan (17) di atas dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog ayah *“Bu, tadi ada pesan jak ibu tiwi aghi jumat kelo*

segalo ibu PKK kebersihan di balai desa.” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog ayah karena dalam percakapan tersebut ayah menepati amanat yang telah di berikan oleh ibu Tiwi kepadanya untuk menyampaikan pesan ke pada ibu-ibu PKK dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi.

e) Fungsi Fatik

Bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengandakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat.⁵⁵ Fungsi fatik lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara. Fungsi fatik terdapat pada percakapan sebagai berikut:

Data 18 percakapan antara kakak, adek, ibu dan ayah dengan konteks menyapa keluarga

Kakak	: <i>Sugeng enjang bapak, ibuk.</i> “Selamat pagi ayah, bu.”
Adek	: <i>Bapak ibuk adek lungoneng sekolah sek yo.</i> “Ayah, bu adek pergi ke sekolah
Ibu	: <i>Au, ati-ati di jalan nak</i> “Iya, hati-hati di jalan nak
Ayah	: <i>Ibuk, bapak (mesem)</i> “Ibu ayah (tersenyum).”

Dari data (18) diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog kakak “*Sugeng enjang bapak, ibuk.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog kakak karena dalam

46 Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*, (Bogo: IN Media 2021), h. 59.

dialog kakak menyapa ayah dan ibunya dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ayah dan ibunya.

Data 19 percakapan antara ibu dan adek

- Ibu : *Hey, dewek dek?*
 “Hey, sendirian aja dek?”
- Adek : *Eh mak, iya mak*
 “Eh ibu. Iya bu”
- Ibu : *Nga ora melebu muring ngumah*
 “Kenapa gak masuk ke rumah”
- Adek : *Ora mak, adek arep ngjagong nang jaba bae.*
 “Gak bu, adek pengan duduk di luar aja”
- Ibu : *Au mak kawin yo*
 “Iya sudah ibu temeni ya”
- Adek : *Au mak*
 “Iya mak”

Berdasarkan percakapan (19) dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog adek “*Hey, dewek dek?*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog ibu karena dalam dialog ibu saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak bahasa dengan adek yang duduk di luar rumah dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan anaknya.

Data 20 percakapan antara kakak dan adek

- Kakak : *Wah adek rajin sekali.*
 “Wah adek rajin sekali.”
- Adek : *Au kak, pagi adek ulangan*
 “Iya kak, besok adek ulangan.”
- Kakak : *Yang rajin belajag o dek, selamat berjuang*
 “Yang rajin belajarnya dek, selamat berjuang.”
- Adek : *Au kak, mokasia dukungan o. selamat malam, selamat istirahat kak.*
 “Iya kak terimakasih dukungannya. Selamat malam, selamat istirahat kak.”

Dari data (20) dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog adek “*Au kak, mokasia dukungan o. selamat malam, selamat istirahat kak.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog adek karena dalam dialog adek sekedar untuk mengadakan kontak bahasa dengan kakak dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan kakaknya.

Data 21 percakapan antara kakak, adek, ibu dan ayah

kakak : *Selamat pagi semuanya*
 “Selamat pagi semuanya”
 adek : *Pagi. Tumben bangun kekelam kak. Biasanya bangun siang.*
 “Pagi. Tumben bangun pagi-pagi kak. Biasanya bangun siang”
 ibu : *Au biasanya bangun siang kalu hari libur*
 “*Iya biasanya bangun siang kalu hari libur*”
 ayah : *Pasti ada kendak o bu*
 “Pasti ada maunya bu”
 kakak : *Hehe ayah bisa aja gak la memeng kakak mau bangun pagi aja.*
 “*Hehe ayah bisa aja gak la memeng kakak mau bangun pagi aja.*”

Berdasarkan percakapan (21) dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog adek “*Selamat pagi semuanya*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog kakak karena dalam dialog kakak sedang menyapa keluarganya dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan keluarga.

f) Fungsi Metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Fungsi ini lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Dengan kata lain bahwa bahasa berbicara tentang dirinya sendiri.⁵⁶ Fungsi metalingual terdapat pada percakapan sebagai berikut:

Data 22 percakapan antara ayah dan kakak

- Kakak : *Yah, dio arti “belango” dalam bahasa Indonesia, soal o kawan-kawan ku ngiciak “belango” kak nido keruan*
 “Yah, apa arti “ belango” dalam bahasa Indonesia , soalnya teman-teman ku bilang “belango” kakak gak ngerti”
- Ayah : *Baiklah bapak jelaska dalam pengrtian luas “Belango” itu dalam bahasa Indonesia arti o wajan kak*
 “Baiklah ayah jelaskan, dalam pengertian luas “Belango” itu dalam bahasa Indonesia artinya wajan kak”
- Kakak : Oh auaua
 “Oh, iya iya”

Dari percakapan (22) diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Fungsi metalingual dapat dilihat pada percakapan ayah pada kutipan kata dalam arti luas “ *Belango*” itu dalam bahasa Indonesia artinya wajan kak” karena membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

⁴⁷ Nuryani, DKK, *Sosiolinguistik dalam pengajaran berbasis multicultural: teori dan praktik penelitian*, (Bogo: IN Media 2021), h. 59.

Data 23 percakapan antara Dini dan ayah

- Dini : *Pak apa sih sebener e arti ne “antagonis” itu?*
 “Yah apasih sebenarnya pengertian “ Antagonis” itu?”
- Ayah : *Eh sedela-sedela masa ora ngerti sih..*
 “Eh sebentar-sebantar. Masa kamu gak tau sih..”
- Dini : *Bener pak, mau guru ngei PR*
 “Beneran yah, tadi guru ngasih PR”
- Ayah : *Apiklah bapak jelasna njeru artine ambu “antagonis” artine karate sing jahat sing ngelawan karakter paling ngarep atau protagonist.*
 “Baiklah ayah jelaskan dalam pengertian luas antagonis artinya karakter yang jahat yang melawan karakter uatama atau protagonist”

Dari percakapan (23) diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Pada percakapan ayah dan Dini dapat dilihat pada kutipan Dini “*Pak apa sih sebener e arti ne “antagonis” itu?*” dan ayah “*Apiklah bapak jelasna njeru artine ambu “antagonis” artine karate sing jahat sing ngelawan karakter paling ngarep atau protagonist.*” yang membahas tentang kemampuan berbahasa bahasa seseorang.

Data 24 percakapan antara adek dan ayah

- Adek : *Pak, apa sih arti “stip”. Tadi guru ku ngomong nek stip ku kon gawa turus aja nganti klalen*
 “Pak, apa si arti “stip”. Tadi guru ku ngomong kalu stip ku disuruh bawak terus jangan sampai lupa.”
- Ayah : *Oh stip, giesh bapak wei ngerti yah, stip gueh penghapus jaman gemien agomongna penghapus ya stip.*
 “Oh stip. Nih bapak kasih tau ya, stip itu penghapus zaman dulu ngomong peng hapus ya stip.
- Adek : *Owalah jebul e stip guweh penghapus to pak. Tembe ngerti nyong pak. (senyum)*
 “Owalah ternyata stip itu penghapus ya pak. Baru tau saya pak.”

Berdasarkan data (24) dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Pada percakapan adek dan ayah dapat dilihat pada kutipan adek *“Pak, apa sih arti “stip”. Tadi guru ku ngomong nek stip ku kon gawa turus aja nganti klalen“* dan ayah *“Oh stip, giesh bapak wei ngerti yah, stip gueh penghapus jaman gemien agomongna penghapus ya stip”* disini dapat dilihat bahwa fungsi metalingual itu yang membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

2. Faktor Apa Saja yang Melatarbelakangi Terjadinya Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma

Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten yang memiliki beberapa kecamatan dan kelurahan atau desa. Dalam satu kecamatan memiliki beberapa desa yang di dalamnya terapat berbagai bahasa yang digunakan masyarakat tersebut untuk berkomunikasi atau berintraksi antarindividu dan kelompok. Dalam setiap kelurahan atau desa pastinya terdapat keluarga, masyarakat pindahan atau pedatang dari suku yang berbeda. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur sebagai berikut.

a. Faktor Trasmigrasi

Faktor trasmigrasi atau faktor perpindahan tempat yang baru sehingga harus menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Perpindahan tempat dari penduduk masyarakat serawai sekarang berpindah tempat dengan masyarakat jawa di Desa Tenangan. Masyarakat Desa Tenangan relative menggunakan

bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga terjadilah variasi bahasa akibat dari faktor transmigrasi. Sebagaimana terdapat pada hasil wawancara peneliti terhadap faktor transmigrasi di Desa Tenangan sebagai berikut.

Hasil wawancara yang disampaikan HK informasi penelitian ini mengatakan:

“ Dalam keluarga ini ada dua suku, suku Jawa ngan suku Serawai. Aku asli o jemo Seluma laki ku asli o jemo Seluma. Jadi biaso yo kalu bahasa yang kami gunoka sehari-hari dalam keluarga bahasa campur ado bahasa Serawai, Jawa ngan bahasa Indonesia. Karno la lmo tinggal disini sedikit banyak o gunoka bahasa Indonesia karno masyarakat disini embak rato gunoka bahasa Indonesia mudah di pahami.”

Dalam keluarga ini ada dua suku, suku Jawa dengan suku Serawai. Saya aslinya orang Seluma suami saya aslinya orang Seluma. Jadi biasanya kalau bahasa yang kami gunakan sehari-hari dalam keluarga bahasa campur ada bahasa Serawai, Jawa dan bahasa Indonesia. Karena sudah lama tinggal di sini sedikit banyak menggunakan bahasa Indonesia karena masyarakat disini kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia karena mudah di pahami.

b. Faktor Keluarga Campuran

Keluarga kawin campur sangat memengaruhi terjadinya variasi bahasa pada masyarakat tutur di desa tenangan. Keluarga kawin campur memiliki variasi bahasa karena terdapat masyarakat yang berasal dari suku, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Sebagaimana terdapat pada hasil hasil wawancara peneliti terhadap keluarga kawin campur di Desa Tenangan sbagai berikut.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh YE informasi penelitian ini mengatakan:

“kalu bahaso nyo digunoka dalam seaghi-aghi di lingkungan keluarga waktu pertamo-tamo masia gunoka bahaso daerah suang-suang karno awal-awal nikah nido paham nian. Seiring o bejalan waktu kami la mulai paham dengan bahaso Indonesia, karno pengaruh lingkungan jugo kini segalo masyarakat yang keluarga kawin campur mulai jak anak-anak sampai jemo besak gunoka bahaso Indonesia dalam bekomunikasi.”

Kalau bahasa yang digunakan dalam sehari-hari di lingkungan keluarga kawin campur waktu pertama-tama masih menggunakan bahasa daerah masing-masing karna awal-awal nikah belum paham. Seiring berjalannya waktu kami sudah mulai paham dengan bahasa Indonesia , karena pengaruh lingkungan juga semua masyarakat yang keluarga kawin campur mulai dari anak-anak sampai orang dewasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Hal yang serupa disampaikan oleh OH informasi penelitian ini mengatakan:

“aku asli jemo Talo dan suami ku asli jemo Jawa, bahasa yang kami gunakan sehari-hari dalam keluarga bahasa Seluma, bahasa Indonesia, bahasa Serawai. Karena suamiku belum begitu menguasai bahasa Serawai jadi dalam komunikasi kami menggunakan tiga bahasa. Nyo tu bisa ngerti apa yang kami bicarakan tapi untuk nyo yang ngomong bahas Serawai belum bisa sehingga suamiku menggunakan bahasa Jawa”.

(saya asli orang Talo dan suamiku asli Jawa, bahasa yang kami gunakan sehari-hari dalam keluarga bahasa Seluma, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa, karena suamiku belum menguasai bahasa Serawai jadi dalam kaminukasi kami menggunakan tiga bahasa, dia itu sudah bisa mengerti apa

yang kami bicarakan tapi untuk dia yang bicara bahasa Serawai belum bisa sehingga suaminya menggunakan bahasa Jawa).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara peneliti pada masyarakat tutur kawin-campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma bahwa yang menjadi latarbelakang terjadinya variasi bahasa dalam keluarga kawin-campur tersebut adalah latarbelakang masyarakat keluarga dan masyarakat sekitar. Masyarakat sangat berperan penting terhadap variasi bahasa tersebut yang digunakan keluarga kawin-campur yang mana keluarga tersebut merupakan masyarakat pendatang yang menikah dengan masyarakat asli Seluma.

Seperti pada hasil wawancara tersebut bahwa terdapat beberapa daerah yang menikah dengan masyarakat Desa Tenangan sehingga menjadi keluarga kawin-campur yang menimbulkan variasi bahasa karena adanya perbedaan suku, yaitu suku Serawai dengan suku Jawa.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fungsi, dan faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma. Data dalam penelitian ini berupa dialog atau percakapan masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil penelitian ini bawasannya dalam percakapan variasi bahasa yang digunakan masyarakat tutur kawin campur bahasa Serawai dialek Seluma, bahasa Jawa dialek Yogyakarta, Kebumen, Ngapak, dan

dialek Solo. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Leoni Agustina yang mengatakan variasi bahasa terjadi karena adanya interaksi, keberagaman bahasa dalam suatu masyarakat dan penutur bahasa. Variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Variasi bahasa memiliki ciri yang dapat membedakan dari kelompok satu dengan kelompok lainnya sehingga bahasa yang digunakan masyarakat bervariasi tapi tidak dapat mengantikan kedudukan variasi bahasa lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi bahasa dalam penelitian ini adalah fungsi emotif, fungsi konotif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik dan fungsi metalingual. Hal ini sejalan dengan pendapat Roman Jakobson yang mengatakan bahawasannya terdapat enam fungsi bahasa yaitu pertama. fungsi emotif artinya bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, dan puas konotif, kedua fungsi referensial artinya bahasa yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Ketiga fungsi puitik artinya bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Keempat fungsi fatik artinya bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengadakan kontak bahasa memepersatukan anggota-anggota masyarakat dan fungsi metalingual artinya bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa yaitu transmigrasi lingkungan dan faktor keluarga kawin campur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma dapat disimpulkan sebagai berikut

Fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma yaitu memiliki enam fungsi yang beragam digunakan oleh masyarakat tutur kawin campur dalam berkomunikasi yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik dan fungsi metalingual, enam fungsi tersebut sering digunakan masyarakat tutur kawin campur dalam berkomunikasi.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa dalam masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma yaitu adanya perbedaan suku, ras yang membuat bahasa dalam keluarga kawin campur itu bervariasi. Jadi faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa dalam masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma yaitu faktor transmigrasi dan faktor kawin campur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti, penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan variasi bahasa pada masyarakat tutur kawin campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma yang jangkauannya sangat luas. Oleh karena itu, peneliti variasi bahasa masih perlu dilanjutkan dengan penelitian bahasa yang serupa dengan ruang yang lebih sempit agar analisis yang dilakukan dapat mencapai yang lebih mendasar pada variasi bahasa.
2. Bagi Masyarakat, semoga dengan penelitian ini masyarakat tetap mempertahankan atau melestarikan bahasa daerah dan terus mempelajari bahasa Indonesia agar generasi selanjutnya dapat terus berbicara bahasa daerah tanpa melupakan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraeni, Ni Made Adi dan I Nyoman Suparwan. 2019. "Variasi Kosakata Bahasa Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Balita di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan: Kajian Psikolinguistik". *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*. Vol.23.2. <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses Agustus 2021.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. "Pola Komunikasih Politi Ganjar Pronowo Dalam Prespektif Sosiolinguistik Di Media Sosial Instagram." *Jurnal Seloka*, (Online), (<https://journal.unnes.ac.id>. Diakses Tanggal 8 Desember 2020).
- Eliya, Ixsir. 2018. "Fungsi Pilihan Kode Tutur dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustad Abdul Somad, Dan KI Joko Goro-Goro." *Jurnal Bahasa*. (<https://www.jurnal.balaibahasajateng.id>. Diakses Tanggal 18 Desember 2020).
- Fitriani, Yetri, dkk. 2017. "Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu (Kaian Sosiolinguistik)." *Jurnal Korpus* Vol.1 No.1. <https://ejournal.unib.ac.id>. Diakses Tanggal 12 Desember 2020.
- Hasyim, Munira. 2008. "Faktor Penentu Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Tutur Makassar: Kajian Sosiolinguistik Di Kabupaten Gowa". *Jurnal satra Indonesia*. (<https://journal.ugm.ac.id>. Diakses Februari 2008).
- Lexy j Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik. Gorontalo*: Ideas Publishing.
- Muliawati, Hesti. 2016. "Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2016" *e-jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (<https://jurnal.ugj.ac.id>. Diakses 2017).
- Mulyani. 2020. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nugrawiyati, Jepri. 2020. "Analisis Variasi Bahasa Dalam Novel 'FATIMEH GOES TO CAIRO'" *Jurnal Seloka*. <https://ejournal.kopertais4.or.id>. Diakses Juni 2020.

- Nuryani, dkk. 2021. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. Bogor: In MEDIA.
- Qaidar, Annurul dan Nur Annisah. 2018. “Peroses Akulturasi Budaya Melalui Perkawinan Campuran Suku Jawa-Gayo Di Desa Jeget Ayu Kecamatan Jagong Jeget Kab. Aceh Tengah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. (<https://jurnal.jim.unsyiah.ac.id>. Diakses Agustus 2018).
- Ramendra, D. P. 2013. “Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja” *Jurnal Seloka*. (<https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses Oktober 2013).
- Ramaniyar, Eti. 2014. “Pemilihan Kode dalam Masyarakat Bilingual pada Masyarakat Melayu sambax di Kota Pontianak dalam Lingkungan Pendidikan (Studi kasus dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Madani Pontianak, Kalimantan Barat).” *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 3 No. 1. <https://journal.ikipgriptk.ac.id>. Diakses Tanggal 10 November 2020.
- Rustina. 2014. “Keluarga dalam Kajian Sosiologi” *Jurnal Musawa*. (<https://media.neliti.com>. Diakses Tanggal 5 Desember 2020).
- Sembiring, Devi Arjulianti BR. 2019. *Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Kaget Kelurahan Sodomulyo, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat: Kajian Sosiolinguistik*. Skripsi: Universitas Muahammadiyah Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Erni dan Yunus. 2017. “Variasi Bahasa Dalam Novel Penyempuan Karaya Penyem”. *Jurnal Satra* Vol.1 No.4 (<https://jurnal.ojs.uho.ac.id>. Juni 2017).
- Wardhani Pramika, dkk. 2018. “Wujud Pilihan Bahasa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Perumahan Di Kota Purbalinga”, *Jurnal Kredo*. (<https://jurnal.umk.ac.id>. Diakses Tanggal 18 Desember 2020).
- Waridah. 2015. “Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya”. *Jurnal Simbolika* Vol. 1 No. 1 <https://ojs.uma.ac.id> Diakses April 2015.
- Wati, Usnia DKK. 2020. “Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas IlmuBudaya Universiatas Mulawarman: Kajian sosiolinguistik” *Jurnal Seloka*. Vol. 4 No. 4 (<https://core.ac.uk>. Diakses 2020).
- Wijana I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2012. *Sosiolinguistik*. (Yogyakarta: Puataka Pelajar).

Wiranty,Wiendi. 2015.” Tindak Tutur dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)”. *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol. 4 No. 2 <https://Journal.ikipgriptk.ac.id> Diakses Desember 2015.

Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistic)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

- 1) Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?
- 2) Mengapa anda menggunakan bahasa tersebut?
- 3) Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari di lingkungan masyarakat?
- 4) Mengapa menggunakan bahasa tersebut?
- 5) Apakah anda masih mempertahankan bahasa daerah di dalam keluarga?
- 6) Apakah anda masih mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak anda?

Lampiran 2 KARTU DATA

No Data	Peserta Tutur		Vaariasi bahasa yang terjadi
1	Penutur: Ibu Umur: 36 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Ibu Umur: Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08.00/ di Desa Tenangan			
<p>Ibu : <i>Yuk ibu ke pekan jerang basui piring o kelo</i> “Kak ibu ke pasar sebentar nanti piringnya di cuci ya”</p> <p>Kakak : <i>Iya bu</i> “ Iya bu. ”</p> <p>Ibu : <i>Ya allah yuk ngapo piring o belum jugo di basui.</i> <i>Aghini la siang kelo bapak marah endak makan nido</i> <i>ado piring yang bersia agi. Malas nanan awak</i> <i>budak gadis.</i> “ Ya Allah kak kenapa piringnya belum juga di cuci. Hari udah siang nanti bapak marah mau makan enggak ada piring yang bersih lagi. Malas sekali padahal anak perempuan.”</p> <p>Kakak : <i>Iyo bu. Iki nembe arep du asai piring e. Ojo nesu-</i> <i>nesu terus bu</i> “ Iya bu ini baru mau di cuci piringnya. Jangan marah-marah terus bu.”</p> <p>Ibu : <i>Jak tadi ibu lah ngajungka basuhi o, au lah iluak</i> <i>gancang dikit basui o.</i> “Dari tadi ibu sudah menyuruh nyuci nya. Iya cepatlah cuci piringnya.”</p> <p>Kakak : <i>Iyoiyo bu</i> “Iyaiya bu.”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
2	Penutur: Kakak Umur: 11 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur: Ibu Umur: 38 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Ngapak
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 11.30/ di Desa Kenangan			
<p> Kakak : <i>Mak mas e tadi dapat juara siji ning kelas.</i> “Ibu kakak tadi dapat juara 1 di kelas.” Ibu : <i>Alhamdulillah mas apik banget pertahanke yo mas.</i> “Alhamdulillah kakak hebat sekali pertahankan ya kak.” Kakak : <i>Au mak, juara iki mas e persembahkan kanggo mak e.</i> “Iya bu, juara ini kakak persembahkan untuk ibu.” Ibu : <i>Mak e, bangga dengan kaba mas.</i> “Ibu bangga sama kamu kak </p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
3	Penutur: Ibu Umur: 32 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Adek Umur: 8 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Kebumen
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 10.00/ di Desa Tenangan			
<p style="text-align: center;">Data 3 Percakapan antara Ibu dan Adek</p> <p>Ibu : <i>Eh anak ke mamak la baliak ya?</i> “Eh anak ibu udah pulang ya?”</p> <p>Adek : <i>Iya mak</i> “Iya bu.”</p> <p>Ibu : <i>Tumben muko yo beda saghini... ado dio?</i> “Kok mukanya beda ya hari ini... ada apa ?”</p> <p>Adek : <i>Dina geih adek riang banget mak. Mang sekolahan tadi adek dapat kawan baru yang iluak nian.</i> “Hari ini adek seneng banget bu, di sekolah tadi adek dapat teman baru yang baik.”</p> <p>Ibu baru. : <i>Wah mamak jugo riang nanan adek dapat kawan baru.</i> “Wahh ibu juga seneng adek dapat teman baru”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
4	Penutur 1: Ibu Umur:39 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Adek Umur: 13Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Kebumen
Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 16.00/ di Desa Tenangan			
	<p>Ibu : <i>Deneng raine cemberut mbk.</i> "Kok mukanya cemberut mbk"</p> <p>Adek : <i>Males tegalau bu. Kakak ru ngajung-ngajung adek terus. Amon nido di turuti kelo bejijiai terus.</i> "Males nian bu, kakak tu suruh-suruh adek terus. Kalau gak di turutin nanti di omelin terus."</p> <p>Ibu : <i>Owlah masalah itu lagi. Ya wis aja cemburu maning. Ben mangko mamak ngomongi mbk ben ora ngomongi adek bae ya.</i> "Oalah masalah itu lagi. Ya udah jangan cemberut lagi, nanti ibu bilangi sama kakak biar gk suruh2 adek lagi ya."</p> <p>Adek : <i>Aa bu kesel adek tu</i> "Iya bu kesel adek tu"</p>		

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
5	Penutur 1: Adek Umur: 10 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Ibu Umur: 30 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 14.00/ di Desa Tenangan			
<p>Ibu : <i>Dek ado tugas nido saghini?</i> “Dek ada tugas nggak hari ini?”</p> <p>Adek : Ada mak “Ada bu.”</p> <p>Ibu : Udim di kerjoka belum dek “Sudah dikerjakan belum dek.”</p> <p>Adek : <i>Belum bu, nanati aja adek main dulu</i> “Belum bu, nanati aja adek main dulu”</p> <p>Ibu : <i>Jangan iluak itu dek, katanya mau jadi polisi kalau mau jadi polisi harus rajin belajarnya. ngejoka pr jangan malas mangko pintar jadi polisi yang bijaksana.</i> “Jangan seperti itu dek, katanya mau jadi polisi kalau mau jadi polisi harus rajin belajarnya. Ngerjakan pr jangan malas biar pintas jadi polisi yang bijaksana.”</p> <p>Adek : <i>Iyo mak adek kerjokan mbak kinia, adek ndak jadi polisi yang alap.</i> “Iya bu adek kerjakan sekarang, adek mau jadi polisi yang baik.”</p> <p>Ibu : <i>Pintar anak mak</i> “Pintar anak ibu”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
6	Penutur 1: Ibu Umur: 28 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Adek Umur: 9 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Solo
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 12.00/ di Desa Tenangan			
<p>Ibu : <i>Dek ayo ndang digarap tugas e</i> “Dek, ayo kerjakan tugasnya.”</p> <p>Adek : <i>Kosek buk, adek lagi main .</i> “Nanti bu, adek lagi main.”</p> <p>Ibu : <i>Rak ono ngko-mengko, rong minggu meneh adek ono ulangan mosok tugas wae urung di kerjake. Mengko ra munggah kelas isin karo kanca-kancane.</i> “Gak ada nanti-nanti, dua minggu lagi adek ulangan masa tugas saja belum kerjakan. Nanti gak naik kelas malu sama temen-temannya.”</p> <p>Adek : <i>Eh au buk adek kaerjoka embak kiniai.</i> “Eh, iya bu adek kerjakan sekarang.”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
7	Penutur: Pak guru Umur: 48 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur: Pak guru Umur: 48 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 15.00/ di Desa Tenangan			
<p> Pak guru : <i>Dit kenapa gak latiahan voly</i> <i>“Dit kenapa gak latihan voly.”</i> Adit : <i>Adit lagi bosan pak latian terus tiap aghi</i> <i>“Adit lagi bosan pak latihan terus tiap hari”</i> Pak guru : <i>Eh dit nido bulia iluak itu kato yo ndak menang di perlombana kelo. Amo malas-malas iluak ini luak mano ndak menang. Ayok latian lagi mangko pacak banggaka gaek dan sekula.</i> <i>“Eh dit gak boleh gitu katanya mau menang di perlombaan nanti. Kalau males2 seperti ini gimana mau menang. Ayok latiahan lagi biar bisa membanggakan ke dua dan sekolah.</i> Adit : <i>Iyo pak adit mau menang dan mau latian lagi</i> <i>“Iya pak adit mau menang dan adit mau latihan lagi.”</i> Pak guru : <i>Nah iluak, ini baru adit yang bapak kenal selamo ini semangat</i> <i>“Nah gitu, ini baru adit yang bapak kenal selalu ini semangat.</i> </p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
8	Penutur 1: Adek Umur: 8 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2 : Ibu Umur: 30 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Malam hari pukul 19.30/ di Desa Tenangan			
<p>Adek : Bu adek kalau wes gedhe nanti pengin jadi dokter. Biar bisa mengobati nambani wong lara “Bu adek kalau sudah besarnya nanti mau jadi dokter. Biar bisa mengobati orang yang sakit.”</p> <p>Ibu : <i>Au amo ndak jadi dokter tu arus rajin belajag dek, nido bulia males-malesan. Amo males-malesan main maju kelo nido pacak masuak sekula ke doktoran. Terus jemo yang jadi dokter tu nido bialia penakut dengan darah.</i> “Iya kalau mau jadi dokter itu harus rajin belajar dek, gak boleh males-malesan. Kalau males-malesan main terus, nanti gak bisa lo masuk ke sekolah dokter. Terus orang yang jadi dokter itu gak boleh takut sama darah.”</p> <p>Adek : <i>Au mak mulai kini adek kurangi main o dan adek ndak arajin belajag o. adek kan nido penakut dengan darah mak</i> “Iya ibu mulai sekarang adek kurangi mainnya dan adek mau rajin belajarnya. Adek kan gak takut sama darah bu.”</p> <p>Ibu : <i>Iyo dek kudu semangat ya</i> “Iya dek harus semangat ya.”</p> <p>Adek : <i>Iyo mak</i> “Iya ibu.”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
9	Penutur 1: Ibu Umur: 32 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Kakak Umur: 10 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Malam hari pukul 20.00/ di Desa Tenangan			
<p>Ibu : <i>Dek la udem ngerjoka PR ? pagikan sekolah, bentar lagi UTS.</i> “Dek sudah buart PR ? besokkan sekolah, bentar lagi UTS.”</p> <p>Kakak : <i>Belum bu, nanti adek kerjakan.</i> “Belum bu, nanti adek kerjakan.”</p> <p>Ibu : <i>Gancanglah ngerjoka PR o yuk kelo nido naik kelas, kelo maluan dengan kawan o.</i> “Cepat lah kerjakan PR-nya yuk nanti kamu gak naik kelas, nanti malu sama temannya !”</p> <p>Kakak : <i>Iyo bu, siap adek nggarap!</i> “iya bu, siapa adek kerjakan!”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
10	Penutur 1: Ayah Umur: 50 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 1: Ayah Umur: 50 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Jawa dialek Solo
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 11.00/ di Desa Tenangan			
<p style="text-align: center;">Ayah : <i>Ibu ndelok hp ne bapak.</i> "Bu lihat hp ayah."</p> <p style="text-align: center;">Ibu : <i>Nido pak</i> "Gak pak"</p> <p style="text-align: center;">Adek : <i>Ora pak bukan e pak e mau ndokoke ning mejo.</i> "Bukanya ayah tadi tarok di meja."</p> <p style="text-align: center;">Ayah : <i>Tapi ra ono.</i> "Tapi gak ada."</p> <p style="text-align: center;">Ibu : <i>Cobo ayah ingat-ingat lagi</i> "Coba ayah ingat-ingat lagi"</p> <p style="text-align: center;">Adek : <i>Kosek, oh iyo ndek mau bapak ning dapur koyoke ketinggalan ning kono.</i> "Sebentar, oh iya tadi ayah kedapur kayaknya ketinggalan disana"</p> <p style="text-align: center;">Ayah : <i>Bapak kinai kudai au, eh au ternyata hp o tinggal di situ.</i> "Ayah lihat dulu ya, eh iya ternyata hp nya ketinggalan di sana"</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
11	Penutur 1: Ibu Umur: 35 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Ibu Umur: 38 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Jawa dialek Ngapak
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 16.30/ di Desa Tenangan		
	<p>Ibu : <i>Pak ngapa TV ne ora urip-urip</i> “Ayah kenapa TVnya gak hidup-hidup”</p> <p>Ayah : <i>Paling mamak ke kelalen nyolokna kabel o.</i> “Mungkin ibu lupa coloki kabel TVnya”</p> <p>Ibu : <i>La udim tapi ngapo masia nido pacak, apo TV o rusak lagi au yah?</i> “Sudah yah tapi masih gak bisa, apa TVnya rusak lagi ya yah?”</p> <p>Ayah : <i>Cubo bapak priksa ndisit, oh pantesan TV ne ora urip kabele pedot bapak beneri gisit.</i> “Coba ayah periksa dulu. Oh pantas bu TVnya gak hidup kabel nya putus. Ayah coba benerinya dulu ya.</p> <p>Ibu : <i>Hem iyo pak</i> “Hem iya yah”</p>		

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
12	Penutur: Kakak Umur: 22 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur: Ibu Umur: 42 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 13.30/ di Desa Tenangan			
<p> Kakak : <i>Mak kakak telambat daftar sidang karno berkas o kuarang.</i> “Bu, kakak terlambat daftar sidang karena berkasnya kurang Ibu : <i>Terus gimana kak?</i> “Terus gimana kak?” Kakak : <i>Kakak harus mayig UKT lagi mak, satu semester lagi, magko pacak daftar sidang. Maaf mak, kakak la usaha tanggal 4 kelo la bukak lagi pendaftaran sidang o mak.</i> “Kakak harus bayar UKT lagi bu, satu semester lagi, biar bisa daftar sidang. Maaf bu, kakak sudah usaha tanggal 4 nanti sudah bukak lagi pendaftaran sidangnya bu”. Ibu : <i>Ya sudah kak gak apa-apa, jangan sampai kakak buat ibu kecewa lagi ya</i> “Ya sudah kak gak apa-apa, jangan sampai kakak buat ibu kecewa lagi ya” Kakak : <i>Iya mak, kakak janji.</i> “Iya bu, kakak janji.” </p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
13	Penutur: Ibu Umur: 33 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Ayah Umur: 37 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 09.00/ di desa Tenangan			
<p>Ibu : <i>Yah malam tadi dusun kito ni kemalingan.</i> “Yah malam tdi desa kita ini kemalingan</p> <p>Ayah : <i>Au bu, nyo kemalinagn malam tadi guma pak kades, tapi untung pak kades o gancang sadr amo nido ru la banya abis isi guma o</i> “<i>Iya bu, yang kemalingan malam tadi rumah pak kades, tapi uantung pak kadesnya cepat sadar kalau tidak sudah banyak abis isi rumahnya</i>”</p> <p>Ibu : <i>Syukurlah amo nido ado yang lengit. Mulai kini kito arus beati-ati dan kito arus nginjuak usulan dengan perangkat desa mengko bentuk kelompok meronda tiap malamnya di dusun kito mangko nido ado lagi maling.</i> “<i>Syukurlah kalu gak ada yang hilangt. Mulai sekarang kita harus berhati-hati dan kita harus memberikan usulan dengan perangkat desa supaya bisa membentuk kelompok meronda baiar tiap malamnya di desa.</i>”</p> <p>Ayah : <i>Au bu, kelo ayah cubo ngiciak dengan perangkat desa.</i> “<i>Iya bu, nanati ayah coba bicarakan dengan perangkat desa</i>”</p>			

No Data	Peserta Tutar			Vaariasi bahasa yang terjadi
14	Penutur 1: Ibu Umur: 37 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Ani Umur: 14 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Lilis Umur: 38 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Yogyakarta
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08.00/ di Desa Tenangan			
	<p>Ibu : <i>Ni, tulung terno kue iki karo buk e Lilis.</i> “Ni, tolong antarkan kue ini sama ibu Lilis.”</p> <p>Ani : <i>Ya, bu alamatnya dimana?</i></p> <p>Ibu : <i>Cedak omah pak Tri.</i> “Dekat rumah pak Tri”</p> <p>Ani : <i>Oh iya iya, baik bu</i></p> <p>Lilis : <i>Eh Ani ngopo esok-esok rene.</i> “eh Ani kenapa pagi-pagi kesini</p> <p>Ani : <i>Ini bu Ani ndak ngantatka pesanan</i> “Ini bu, Ani mau mengantarkan pesanan kue</p> <p>Lilis : <i>Eh au, mokasia yo Ani</i> “Eh iya, terimakasih ya Ani</p> <p>Ani : <i>Iyo buk, samo-samo.</i> “Iya bu sama-sama.”</p>			

No Data	Peserta Tutur			Vaariasi bahasa yang terjadi
15	Penutur: Ibu Umur: 40 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Fero Umur: 19 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur: Pak Tono Umur: 45 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Malam pukul 19.30/ di Desa Tenangan			
	<p>Ibu : <i>Fer tulung kudai belika ibu martabak.</i> “Fer tolong ya nanti belikan ibu martabak ya.”</p> <p>Fero : <i>Martabak...! Di mano buk.</i> “Martabak...! di mana bu?”</p> <p>Ibu : <i>Martabak pak Tono, nyo raso kacang au.</i> “martabak pak Tono, yang rasa kacang ya.”</p> <p>Fero : <i>Au buk...</i> “Iya bu....” (Di tempat martabak)</p> <p>Fero : <i>Pak Tono meli martabak raso kacang sutiak.</i> “Pak Tono beli martabak rasa kacang satu.”</p> <p>Pak Tono : <i>Ya nak fero tunggu sebentar. Ini martabaknya sudah selesai..</i> “Ya nak Fero tunggu sebentar. Ini martabaknya udah selesai.”</p> <p>Fero : <i>Au pak mokasia.</i> “Ya pak maksih.” (Di rumah)</p> <p>Fero : <i>Buk, ini nah martabak raso kacang o.</i> “Bu, ini martabak rasa kacangnya.”</p> <p>Ibu : <i>Mokasia kak, martabak kesukaan ibu ini.</i> “Makasih kak, martabak kesukaan ibu ini.</p>			

No Data	Peserta Tuter			Vaariasi bahasa yang terjadi
16	Penutur 1: Ibu Umur: 42 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Ulan Umur: 18 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Erin Umur: 18 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Ngapak
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 09.30/ di Desa Tenangan				

	<p>Ibu : <i>Ulan wis arep balik?</i> “Ulan sudah mau pulang ?”</p> <p>Ulan : <i>Iyo de. Ngapa de?</i> “<i>Iya bude. Kenapa bude?</i>”</p> <p>Ibu : <i>Mongko angger ketemu Erin tulung omong na, nek mong lading gawa peso. Peso ne nang perek meja makan.</i> “Nanti kalu ketemu erin tolong bilang, kalau kebun nanti bawakkan parang. Parangnya di dekat meja makan.”</p> <p>Ulan : <i>Iya de, mngko ulan omong na Erin</i> “<i>Iya bude nanti ulan sampaikan ke erin.</i>”</p> <p>Ibu : <i>Suwun ya lan</i> “<i>Iya makasih lan</i>”</p> <p>Ulan : <i>Iyo De, pada-pada</i> “<i>Iya bude sama-sama</i>”</p> <p>Ulan : <i>Rin tadi mak kaba nitip pesan amok aba ndak ke lading batak pisau.</i> “<i>Rin tadi ibu mu ngasih pesan kalau kamu mau keladang bawakan parang.</i>”</p> <p>Erin : <i>Oh au lan, kelo di batakka pisau o. makasia lan.</i> “<i>Oh iya lan. Nanti di bawakkan parangnya. Makasih lan</i>”</p> <p>Ulan : <i>Au Rin</i> “<i>Iya Rin</i>”</p>
--	---

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
17	Penutur 1: Ayah Umur: 45 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 1: Ayah Umur: 45 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 14.00/ di Desa Tenangan			
<p style="text-align: right;">Ayah : <i>Bu, tadi ada pesan jak ibu tiwi aghi jumat kelo segalo ibu PKK kebersihan di balai desa.</i> <i>“Bu titi, tadi ada pesan dari ibu tiwi hari jumat nanti seluruh ibu PKK kebersihan di balai desa .”</i></p> <p style="text-align: right;">Ibu : <i>Iyo yah, jam piro yah?</i> <i>“iya yah, jam berapa ya?”</i></p> <p style="text-align: right;">Ayah : <i>Jam 8 bu.</i> <i>“Jam 8 bu.”</i></p> <p style="text-align: right;">Ibu : <i>Au yah</i> <i>“Iya yah”</i></p>			

No Data	Peserta Tuter			Variasi bahasa yang digunakan
18	Penutur 1: Kakak Umur: 15 Tahun Jenis Kelamin	Penutur 2: Adek Umur : 12 Tahun Jenis kelamin: Perempuan	Penutur 3: Ibu Umur: 38 Tahun Jenis Kalam:Perempu an Penutur 4: Ayah Umur: 40 Tahun Jenis Kalam: Laki-laki	Bahasa Jawa dialek Ngapak
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 07.30/ di Desa Tenangan				
Kakak : <i>Sugeng enjang bapak, ibuk.</i> “Selamat pagi ayah, bu.” Adek : <i>Bapak ibuk adek lungoneng sekolah sek yo.</i> “Ayah, bu adek pergi ke sekolah Ibu : <i>Au, ati-ati di jalan nak</i> “Iya, hati-hati di jalan nak Ayah : <i>Ibuk, bapak (mesem)</i> “Ibu ayah (tersenyum).”				

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
19	Penutur 2: Ibu Umur: 30 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Adek Umur: 17 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa dialek Ngapak
Waktu dan Tempat: Malam hari pukul 20.00/ di Desa Tenangan			
<p style="text-align: center;"> Ibu : <i>Hey, dewek dek?</i> “Hey, sendirian aja dek?” Adek : <i>Eh mak, iya mak</i> “Eh ibu. Iya bu” Ibu : <i>Nga ora melebu muring ngumah</i> “Kenapa gak masuk ke rumah” Adek : <i>Ora mak, adek arep ngjagong nang jaba bae.</i> “Gak bu, adek pengan duduk di luar aja” Ibu : <i>Au mak kawin yo</i> “Iya sudah ibu temeni ya” Adek : <i>Au mak</i> “Iya mak” </p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
20	Penutur 1: Kakak Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki:	Penutur 1: Kakak Umur: 18 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Malam pukul 20.30/ di Desa Tenangan			
<p style="text-align: center;"> Kakak : <i>Wah adek rajin sekali.</i> “Wah adek rajin sekali.” Adek : <i>Au kak, pagi adek ulangan</i> “Iya kak, besok adek ulangan.” Kakak : <i>Yang rajin belajag o dek, selamat berjuang</i> “Yang rajin belajarnya dek, selamat berjuang.” Adek : <i>Au kak, mokasia dukungan o. selamat malam,</i> <i>selamat istirahat kak.</i> “Iya kak terimakasih dukungannya. Selamat malam, <i>selamat istirahat kak.”</i> </p>			

No Data	Peserta Tutar			Vaariasi bahasa yang terjadi
21	Punutur 1: Kakak Umur: 19 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Adek Umur: 15 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 3: Ibu Umur: 37 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan Penutur 4: Ayah Umur: 40 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 07.30/ di Desa Tenangan			
	<p>kakak : <i>Selamat pagi semuanya</i> "Selamat pagi semuanya"</p> <p>adek : <i>Pagi. Tumben bangun kekelam kak. Biasanya bangun siang.</i> "Pagi. Tumben bangun pagi-pagi kak. Biasanya bangun siang"</p> <p>ibu : <i>Au biasanya bangun siang kalu hari libur</i> "Iya biasanya bangun siang kalu hari libur"</p> <p>ayah : <i>Pasti ada kendak o bu</i> "Pasti ada maunya bu"</p> <p>kakak : <i>Hehe ayah bisa aja gak la memeng kakak mau bangun pagi aja.</i> "Hehe ayah bisa aja gak la memeng kakak mau bangun pagi aja."</p>			

No Data	Peserta Tuter		Vaariasi bahasa yang terjadi
22	Penutur 1: Kakak Umur: 16 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 1: Ayah Umur: 45 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 13.00/ di Desa Tenangan			
<p style="margin-left: 40px;">Kakak : <i>Yah, dio arti “belango” dalam bahasa Indonesia, soal o kawan-kawan ku ngiciak “belango” kak nido keruan “Yah, apa arti “ belango” dalam bahasa Indonesia , soalnya teman-teman ku bilang “belango” kakak gak ngerti”</i></p> <p style="margin-left: 40px;">Ayah : <i>Baiklah bapak jelaska dalam pengrtian luas “Belango” itu dalam bahasa Indonesia arti o wajan kak “Baiklah ayah jelaskan, dalam pengertian luas “Belango” itu dalam bahasa Indonesia artinya wajan kak”</i></p> <p style="margin-left: 40px;">Kakak : Oh auaua “Oh, iya iya”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
23	Penutur 1: Dini Umur: 14 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Ayah Umur: 39 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Jawa dialek Ngapak
Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 14.00/ di Desa Tenangan			
<p>Dini : <i>Pak apa sih sebener e arti ne “antagonis” itu?</i> “Yah apasih sebenarnya pengertian “ Antagonis” itu?”</p> <p>Ayah : <i>Eh sedela-sedela masa ora ngerti sih..</i> “Eh sebentar-sebantar. Masa kamu gak tau sih..”</p> <p>Dini : <i>Bener pak, mau guru ngei PR</i> “Beneran yah, tadi guru ngasih PR”</p> <p>Ayah : <i>Apiklah bapak jelasna njeru artine ambu “antagonis” artine karate sing jahat sing ngelawan karakter paling ngarep atau protagonist.</i> “Baiklah ayah jelaskan dalam pengertian luas antagonis artinya karakter yang jahat yang melawan karakter uutama atau protagonist”</p>			

No Data	Peserta Tutar		Vaariasi bahasa yang terjadi
24	Penutur 2: Adek Umur: 13 Tahun Jenis Kelamin: Perempaun	Penutur 2: Ayah Umur: 45 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Jawa dialek Ngapak
Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 15.30/ di Desa Tenangan			
<p style="text-align: center;"> <i>Adek : Pak, apa sih arti “stip”. Tadi guru ku ngomong nek stip ku kon gawa turus aja nganti klalen</i> <i>“Pak, apa si arti “stip”. Tadi guru ku ngomong kalu stip ku disuruh bawak terus jangan sampai lupa.”</i> </p> <p style="text-align: center;"> <i>Ayah : Oh stip, giesh bapak wei ngerti yah, stip gueh penghapus jaman gemien agomongna penghapus ya stip.</i> <i>“Oh stip. Nih bapak kasih tau ya, stip itu penghapus zaman dulu ngomong peng hapus ya stip.</i> </p> <p style="text-align: center;"> <i>Adek : Owalah jebul e stip guweh penghapus to pak. Tembe ngerti nyong pak. (senyum)</i> <i>“Owalah ternyata stip itu penghapus ya pak. Baru tau saya pak.”</i> </p>			

No Data	Peserta Tutar	Vaariasi bahasa yang terjadi
24	Penutur 1: H. Kustono Umur : 40 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Pagi hari 09.00/ di Desa Tenangan	
	<p data-bbox="548 957 1398 1209"><i>“ Dalam keluarga ini ado duo suku, suku Jawa ngan suku Serawai. Aku asli o jemo Seluma laki ku asli o jemo Seluma. Jadi biaso yo kalu bahasa yang kami gunoka sehari-hari dalam keluarga bahasa campur ado bahasa Serawai, Jawa ngan bahasa Indonesia. Karno la lmo tinggal disini sedikit banyak o gunoka bahasa Indonesia karno masyarakat disini embak rato gunoka bahasa Indonesia mudah di pahami.”</i></p> <p data-bbox="548 1251 1398 1797">Dalam keluarga ini ada dua suku, suku Jawa dengan suku Serawai. Saya aslinya orang Seluma suami saya aslinya orang Seluma. Jadi biasanya kalau bahasa yang kami gunakan sehari-hari dalam keluarga bahasa campur ada bahasa Serawai, Jawa dan bahasa Indonesia. Karena sudah lama tinggal di sini sedikit banyak menggunakan bahasa Indonesia karena masyarakat disini kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia karena mudah di pahami.</p>	

No Data	Peserta Tutur	Variasi bahasa yang terjadi
25	Penutur 1: Yudi Evandi Umur : 50 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 10.00/ di Desa Tenangan	
	<p data-bbox="548 884 1401 1171"><i>“kalu bahaso nyo digunoka dalam seaghi-aghi di lingkungan keluarga waktu pertamo-tamo masia gunoka bahaso daerah suang-suang karno awal-awal nikah nido paham nian. Seiring o bejalan waktu kami la mulai paham dengan bahaso Indonesia, karno pengaruh lingkungan jugo kini segalo masyarakat yang keluarga kawin campur mulai jak anak-anak sampai jemo besak gunoka bahaso Indonesia dalam bekomunikasi.”</i></p> <p data-bbox="548 1213 1401 1759">Kalau bahasa yang digunakan dalam sehari-hari di lingkungan keluarga kawin campur waktu pertama-tama masih menggunakan bahasa daerah masing-masing karna awal-awal nikah belum paham. Seiring berjalannya waktu kami sudah mulai paham dengan bahasa Indonesia , karena pengaruh lingkungan juga semua masyarakat yang keluarga kawin campur mulai dari anak-anak sampai orang dewasa menggunakn bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.</p>	

No Data	Peserta Tutar	Variasi bahasa yang terjadi
26	Penutur 1: Yudi Evandi Umur : 50 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 10.00/ di Desa Tenangan	
	<p data-bbox="548 955 1399 1432"><i>“aku asli jemo Talo dan suami ku asli jemo Jawa, bahasa yang kami gunakan sehari-hari dalam keluarga bahasa Seluma, bahasa Indonesia, bahasa Serawai. Karena suamiku belum begitu menguasai bahasa Serawai jadi dalam komunikasi kami menggunakan tiga bahasa. Nyo tu bisa ngerti apa yang kami bicarakan tapi untuk nyo yang ngomong bahas Serawai belum bisa sehingga suamiku menggunakan bahasa Jawa”.</i></p> <p data-bbox="548 1470 1399 1795">(saya asli orang Talo dan suamiku asli Jawa, bahasa yang kami gunakan sehari-hari dalam keluarga bahasa Seluma, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa, karena suamiku belum menguasai bahasa Serawai jadi dalam kaminukasi kami menggunakan tiga bahasa, dia itu sudah bisa mengerti apa yang kami bicarakan tapi</p>	

	<p>untuk dia yang bicara bahasa Serawai belum bisa sehingga suamiku menggunakan bahasa Jawa).</p>
--	---

Foto Dokumentasi Penelitian

1. Foto saat melakukan wawancara dengan kepala Desa

Tenangan



2. Foto saat melakukan wawancara dengan ibu Oni

Heliyanti



3. Foto saat melakukan wawancara dengan ibu Anisa

Amantullah



4. Foto saat melakukan wawancara dengan ibu Yudia Monalis



Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Afriani

Nim : 1711290052

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Variasi Bahasa pada Masyarakat Tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di
Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1683176652. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 15% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian lah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu , Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.
NIP. 197509252001121003

Yang Menyata



Lisa Afriani
17 11290052



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

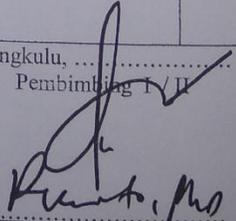
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lisa Apriani Pembimbing I/II :
 NIM : 1711290052 Judul Skripsi : Variasi Bahasa Pada
 Jurusan : Tadris Bahasa Masyarakat Tatar Kawin Campur
 Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan
 Kabupaten Seluma : Kajian Sosiolinguistik

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	8/10/2021	BAB 1-5	judul	da
2	13/10/2021	BAB 1-5	pedagogi jersi 2 dasar	da
3	22/10/2021	BAB 1-5	low teori + power point + artikel	da
4	4/11/2021	BAB 1-5	Pant Artikel	da
5	5/11/2021		Ace ujian smp.	

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 NIP. 19720410199903 1004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Lisa Afrani Pembimbing I/II :

NIM : 1711290052 Judul Skripsi : Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin campur

Jurusan : Tadris Bahasa

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia C. Serawai - Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma : kajian sosiolinguistik

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Para Pembimbing
1.	5/8 2021	Bab IV	Perbaiki cara analisis data	<u>Eli</u>
2.	24/8 2021	Bab IV	Tambah data	<u>Eli</u>
3.	13/9 2021	Bab IV	Tambah Analisis data	<u>Eli</u>
4.	16/9 2021	Bab IV	ACC, Lanjut Ecb V	<u>Eli</u>
5.	23/9 2021	Bab I-V	Revisi Abstrak Tambah pembahasan	<u>Eli</u>
6.	4/9 2021	Full	ACC Lanjut PI (susun artikel jurnal ya)	<u>Eli</u>

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaidi M. Ag. M.Pd.
NIP. 19600208 199602 1001

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Ixsis Elysa M.Pd.
NIP. 199102092018012002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4551 / In.11/F.II/TL.00/06/2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

8 Juni 2021

Kepada Yth,
Kepala Desa Tenangan Kecamatan Seluma Timur
Di -
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Variasi Bahasa pada Masyarakat Tuter Kawin-Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma: Kajian Sociolinguistik**"

Nama : Lisa Afriani
NIM : 1711290052
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : Desa Tenangan Kecamatan Seluma Timur
Waktu Penelitian : 10 Juni s/d 22 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Zubaedi

7



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA TIMUR
DESA TENANGAN**

Jl. Panorama Seluma Kiri Km 4 Desa Tenangan Kec. Seluma Timur Kab. Seluma

SURAT KETERANGAN

Nomor:2007/215/Ds-Tn/SKU/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. KUSTONO
Jabatan : Kepala Desa Tenangan
Alamat : Desa Tenangan Kec. Seluma Timur Kab. Seluma

Dengan ini memberikan izin kepada:

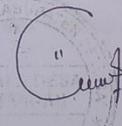
Nama : Lisa Afriani
NIM : 1711290052
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Institusi : IAIN Bengkulu

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul "Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutur Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma Kajian Sosiolingustik".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Tenangan, 27 Mei 2021

Kepala Desa Tenangan


H. KUSTONO



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SELUMA TIMUR
DESA TENANGAN**

Jl. Panorama Seluma Kiri Km 4 Desa Tenangan Kec. Seluma Timur Kab. Seluma

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 2007/ /Ds-Tn/SKU/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. KUSTONO
Jabatan : Kepala Desa Tenangan
Alamat : Desa Tenangan Kec. Seluma Timur Kab. Seluma

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama : Lisa Afriani
NIM : 1711290052
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Institusi : IAIN Bengkulu

Sudah selesai melaksanakan penelitian di Desa Tenangan Kec. Seluma Timur dengan judul "Variasi Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kawin Campur (Serawai-Jawa) di Desa Tenangan Kabupaten Seluma Kajian: Sociolinguistik". Waktu penelitian tanggal 10 Juni s/d 22 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Tenangan, 23 Juli 2021

